

# **PELUANG DAN TANTANGAN UMRAH *BACKPACKER***



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)**

Oleh:

**FIA WARDATUL AZIZAH**

1901056001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang 50185  
Telepon/Faksimili. (024) 7506405 , Email: [fakdakom.uinrws@gmail.com](mailto:fakdakom.uinrws@gmail.com)  
website: [fakdakom.walisongo.ac.id](http://fakdakom.walisongo.ac.id)

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fia Wardatul Azizah  
NIM : 1901056001  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh  
Judul : PELUANG DAN TANTANGAN UMRAH  
*BACKPACKER*

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, Maret 2023

Pembimbing,

**Hi. Widayat Mintarsih, M.Pd**  
NIP. 196909012005012001

# PENGESAHAN SKRIPSI

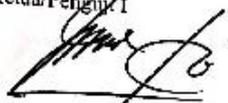
## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI PELUANG DAN TANTANGAN UMRAH *BACKPACKER*

Disusun Oleh:  
Fia Wardatul Azizah  
1901056001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 5 April 2023 dan dinyatakan telah lulus (memenuhi syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

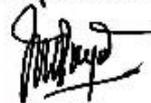
### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



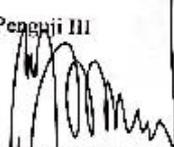
Drs. H. M. Mudhoji, M.Ag  
NIP. 196908301998031001

Sekretaris/Penguji II



Hj. Widawat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Penguji III



Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag  
NIP. 196107272000031001

Penguji IV



Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag  
NIP. 197308141998031001

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi



Hj. Widawat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 12 April 2023



Prof. Dr. Agus Sunena, M.Ag  
NIP. 195508011980011210

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fia Wardatul Azizah

NIM : 1901056001

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Haji dan Umah

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pencribitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Maret 2023

Peneliti,



Fia Wardatul Azizah

NIM: 1901056001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kami persembahkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya semata, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Peluang dan Tantangan Umrah *Backpacker*". Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Manajemen Haji dan Umroh. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag. dan Ibu Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku Dosen Wali Studi sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mengkritik, dan mendidik selama menempuh studi pada program S1 di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah.
6. Seluruh staff Tata Usaha, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta do'a.

8. Teman-teman seperjuangan dari MHU angkatan 2019 dan seluruh keluarga besar MHU UIN Walisongo yang telah menjadi keluarga serta sahabat dalam perjalanan penyelesaian studi peneliti.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penggalian data penelitian yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini belum sempurna maka peneliti menerima saran dan kritik membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 30 Maret 2023

Peneliti,



Fia Wardatul Azizah

1901056001

## **PERSEMBAHAN**

Maha suci Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat kepada seluruh manusia di dunia ini dan hanya kepada-Nya segala cinta dan kasih sejati yang selalu tertanam di hati. Izinkan dan ridhoi hamba-Mu ini di setiap langkah dan perbuatan, serta bimbing hamba dalam menebar rahmat di setiap langkah. Shalawat dan salam senantiasa tgercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Almamater, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. H. Wawan Mufti Ridwan, M.S.I., dan Ibu Hj. Ai Siti Cucu Rohimah, S.Pd.I., yang selalu memanjatkan do'a untuk puteri tercintanya di setiap sujudnya, dan selalu memberi semangat serta dorongan demi meraih kelancaran dan kesuksesan, terutama dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Kepada diri peneliti sendiri, terima kasih atas segala hal yang telah dilalui, semoga hasil belajar selama ini menjadi ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajhilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

(QS. Al-Mulk [67]: 15)

## ABSTRAK

Fia Wardatul Azizah (1901056001) Peluang dan Tantangan Umrah *Backpacker*.

Umrah merupakan serangkaian kegiatan ibadah yang dilakukan di tanah suci. Antrian haji di Indonesia yang sangat panjang, maka beberapa orang memilih melakukan umrah sebagai alternatifnya. Perjalanan umrah lazimnya dilakukan melalui salah satu lembaga pemerintah yang ada di Indonesia yakni Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU). Namun saat ini banyak orang yang lebih memilih melakukan ibadah umrah secara mandiri atau Umrah *Backpacker*. Umrah *backpacker* menjadi pilihan kaum muda dengan rasa eksplorasi yang tinggi dan mental yang tinggi. Terlaksananya umrah *backpacker* tidak lepas dari peluang yang dimiliki oleh jamaah umrah *backpacker* dan tantangan yang berhasil dikelola oleh oleh jamaah itu sendiri. Tantangan yang beragam tidak menyurutkan semangat para pelaku Umrah *Backpacker* dalam mewujudkan niatnya untuk ziaroh ke tanah suci karena jamaah Umrah *Backpacker* mempunyai mental dan kesiapan yang sudah matang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang lebih fokus pada segi pendalaman data untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan umrah *backpacker* yang dialami oleh jamaah umrah *backpacker* yang eksis di media sosial.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan umrah *backpacker*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk peluang umrah *backpacker*, yaitu biaya murah, meningkatnya minat umrah *backpacker* di Indonesia, alternatif dalam menghadapi masa tunggu ibadah haji, umrah *backpacker* legal dan fleksibilitas ruang dan waktu. Sedangkan terdapat enam bentuk tantangan pada umrah *backpacker*, mengurus semuanya secara mandiri, tidak ada pendamping, keamanan ditanggung sendiri, transit di beberapa negara, menentukan *Provider Visa* yang amanah dan Iklim

**Kata kunci:** Peluang Umrah *Backpacker*, Tantangan Umrah *Backpacker*, Umrah *Backpacker*

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	8
2. Definisi Konseptual .....	10
3. Sumber dan Jenis Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data .....	12

6.	Sistematika Penulisan Skripsi .....	13
BAB II KERANGKA TEORI.....		15
A.	Teori Peluang .....	15
1.	Pengertian Peluang Umrah <i>Backpacker</i> .....	15
2.	Bentuk Peluang Umrah <i>Backpacker</i> .....	16
B.	Teori Tantangan .....	18
1.	Pengertian Tantangan Umrah <i>Backpacker</i> .....	18
2.	Bentuk Tantanga Umrah <i>Backpacker</i> .....	19
C.	Umrah Backpacker .....	23
1.	Pengertian Umrah <i>Backpacker</i> .....	23
2.	Motivasi Umrah <i>Backpacker</i> .....	24
3.	Regulasi Umrah <i>Backpacker</i> .....	25
4.	Persiapan Sebelum Keberangkatan.....	26
BAB III HASIL PENELITIAN PELUANG DAN TANTANGAN UMRAH <i>BACKPACKER</i> .....		36
A.	Umrah Backpacker .....	36
1.	Sejarah Singkat Umrah <i>Backpacker</i> .....	36
2.	Karakteristik Umrah <i>Backpacker</i> .....	37
B.	Peluang Umrah <i>Backpacker</i> .....	38
C.	Tantangan Umrah <i>Backpacker</i> .....	43
BAB IV ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN UMRAH <i>BACKPACKER</i> .....		49
A.	Analisis SWOT Umrah <i>Backpacker</i> .....	49
1.	Faktor Internal.....	49
2.	Faktor Eksternal .....	61

B. Strategi Umrah <i>Backpacker</i> .....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
A. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Jamaah Umrah <i>Backpacker</i> .....	82
B. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan <i>Mutowwif</i> .....	84
C. Dokumentasi Wawancara.....	85
BIODATA.....	88

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Farida.....	85
Gambar 2 Wawancara dengan Ustadz Ismail .....	85
Gambar 3 Wawancara dengan Mbak Eva.....	86
Gambar 4 Wawancara dengan Mbak Nia .....	86
Gambar 5 Wawancara dengan Ustadz Farih.....	87
Gambar 6 Wawancara dengan Mbak Mike.....	87

## **DAFTAR SINGKATAN**

Kasubdit	: Kepala Subdirektorat
E-KTP	: Elektronik-Kartu Tanda Penduduk
Rp	: Rupiah
PPIU	: Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah
SPM	: Standar Pelayanan Minimal
PMA	: Putusan Menteri Agama
KK	: Kartu Keluarga
KBSA	: Kedutaan Besar Saudi Arabia
USD	: Dollar Amerika Serikat
SAR	: Saudi Arabia Riyal
KJRI	: Konsulat Jenderal Republik Indonesia
Kemenag	: Kementerian Agama
Siskopatuh	: Sistem Komputerisasi Pengelolaan Terpadu Umrah dan Haji Khusus

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Minat *traveling* di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pencarian sebanyak 17 persen yang menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap pariwisata telah bertumbuh secara positif.<sup>1</sup> *Traveling* merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang dengan tujuan *exploring* suatu tempat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kegiatan *traveling* dewasa ini, dipermudah dengan adanya *travel agent* dengan berbagai penawaran yang menggiurkan. Banyak orang yang memercayakan perjalanannya dengan jasa *travel agent* sebagai sarana melakukan *traveling*, karena dengan *travel agent* semua aktifitas dan dokumen perjalanan bisa lebih mudah didapatkan.<sup>2</sup>

Masyarakat Indonesia sangat bergantung pada jasa travel untuk merealisasikan liburan mereka. Mereka yang bepergian dengan menggunakan jasa travel umumnya tidak ingin merasa repot harus mengurus rencana perjalanan (*itinerary*), transportasi atau akomodasi di tempat tujuan. Bepergian dengan jasa travel memang memudahkan wisatawan dalam merealisasikan rencananya. *Travel agent* membantu wisatawan sehingga tidak perlu repot dalam mencari referensi untuk rencana perjalanannya. Terdapat beberapa hal yang menjadi kelemahan saat menggunakan jasa travel, diantaranya 1) terkadang bepergian dengan jasa travel memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan melakukannya secara mandiri tanpa jasa travel, 2) waktu yang sangat terbatas dalam mengunjungi suatu tempat wisata tertentu,

---

<sup>1</sup> Faqihah Muharroroh Itsnaini, "Survei Google: Minat Wisata Warga Indonesia Saat Ini Lebih Tinggi dibanding 2019," Kompas.Com, last modified 2022, <https://travel.kompas.com/read/2022/09/26/200600727/survei-google--minat-wisata-warga-indonesia-saat-ini-lebih-tinggi-dibanding?page=all>.

<sup>2</sup> Indah, "Alasan Kenapa Bisnis Travel Agen Menggiurkan," *Citos.id*, 2017 <<https://blog.citos.id/alasan-kenapa-bisnis-travel-agen-menggiurkan/>>.

3) ketidakpuasan dalam melakukan suatu hal atau mengunjungi kawasan wisata, 4) kurang istirahat demi mengejar atau melakukan kegiatan seperti yang sudah direncanakan per hari dalam *itinerary*.<sup>3</sup>

*Backpacker* dewasa ini banyak dipilih oleh *traveler* Indonesia untuk melakukan perjalanan ke luar negeri, karena dianggap memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri. Tantangan yang paling dirasakan oleh *backpacker* antar negara di antaranya yaitu pengurusan dokumen, penyusunan jadwal dan pemenuhan akomodasi yang diatur secara mandiri.<sup>4</sup> *Backpacker* mempunyai peluang dan kelebihan yang banyak, di samping tantangan yang cukup banyak. Salah satu kelebihan dari *backpacker* adalah *budget* yang *flexible*, artinya semua akomodasi selama perjalanan dapat diatur sesuai dengan *budget* yang kita miliki. *Backpacking* yang identik dengan jalan-jalan saja, sekarang marak dipadukan dengan kegiatan religi seperti *backpacker* umrah.

Umrah merupakan serangkaian kegiatan ibadah yang dilakukan di tanah suci. Umrah tidak terikat dengan waktu, artinya bisa dilakukan kapan saja. Berbeda dengan ibadah haji yang hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu yakni satu tahun satu kali pada bulan haji saja. Antrian haji di Indonesia sangat panjang, maka beberapa orang memilih melakukan umrah sebagai alternatifnya. Perjalanan umrah lazimnya dilakukan melalui salah satu lembaga pemerintah yang ada di Indonesia yakni Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU). Saat ini banyak orang yang lebih memilih melakukan Umrah *Backpacker* yakni melakukan ibadah umrah secara mandiri dengan pengurusan tiket, dokumentasi dan akomodasi secara mandiri.

Biaya umrah reguler terbilang tidak murah bagi beberapa orang, karena disesuaikan dengan fasilitas dan akomodasi yang sudah ditentukan oleh pihak *travel agent*. Biaya umrah saat ini kisaran 29 juta bahkan lebih, bagi beberapa orang jumlah tersebut tidaklah sedikit, maka orang-orang yang ingin pergi ibadah umrah, lebih memilih umrah *backpacker* sebagai

---

<sup>3</sup> Hendar, "Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Travel Agent," Skandinavia, last modified 2021, <https://skandinavia.co.id/travel-agent/>.

<sup>4</sup> I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Slamet Trisila, 2017).

alternatifnya. Karena dengan *backpacker*-an, salah satu keuntungannya yakni dapat mengontrol pengeluaran saat umrah. Hal ini terbukti dengan adanya salah satu jamaah yang tercatat hanya mengeluarkan uang sebanyak 11 juta saja selama melakukan umrah *backpacker*. Di samping itu, bagi sebagian orang mengikuti umrah reguler dengan *itinerary* yang sudah ditentukan oleh *travel agent* merupakan hal yang membosankan, *backpacker* ingin lebih meng-*explore* tempat tujuan dan tidak terikat dengan jadwal.

Kemajuan teknologi informasi dan transportasi mendukung adanya gerakan umrah *backpacker*. Umrah *backpacker* lazim dilakukan oleh kalangan muda modern yang memahami dunia digital dan memiliki penguasaan bahasa asing yang cukup baik yaitu Bahasa Inggris atau Bahasa Arab, hal ini juga merupakan bekal dasar *traveler* yang akan melakukan *traveling* ke luar negeri. Bekal dasar seperti ini digunakan dalam setiap proses umrah *backpacker*, mulai dari pembuatan visa, pemesanan tiket pesawat, pemesanan akomodasi selama di Makkah dan Madina yang mana hal tersebut tidak terlepas dari penggunaan media digital.

Umrah *backpacker* menjadi pilihan orang-orang dengan rasa eksplorasi yang tinggi dan mental yang tinggi. Umrah *backpacker* tentunya mempunyai tantangan yang berat daripada umrah dengan menggunakan biro umrah. Dalam pengurusan dokumen dan pemilihan fasilitas selama umrah, para jamaah umrah *backpacker* melakukan hal tersebut secara mandiri yang mana hal tersebut tidak mudah dilakukan. Alasan yang mendasari orang melakukan kegiatan Umrah *Backpacker* adalah biaya, *itinerary* dan fasilitas yang bisa diatur sendiri. Alasan lain memilih umrah *backpacker* yakni cenderung ingin melakukan aktifitas secara bebas tanpa terikat dengan jadwal yang biasanya sudah disusun oleh biro umrah, jika menggunakan biro umrah.

Ditinjau dari peraturan pemerintah, pemerintah sendiri menganjurkan warga Indonesia yang hendak melakukan ibadah umrah supaya melalui PPIU (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah) yang sudah terdaftar di

Kementerian Agama. Anjuran ini dikarenakan terdapat dokumen yaitu visa yang hanya bisa dikeluarkan atas persetujuan PPIU melalui biro umrah, tidak bisa diajukan atas nama pribadi. Melihat regulasi yang tidak menganjurkan umrah *backpacker*, namun pada kenyataannya banyak orang yang berhasil melakukan umrah *backpacker*, yang menandakan terdapat peluang di dalamnya sehingga jamaah dapat berangkat ke tanah suci dan kembali ke tanah air dengan aman.<sup>5</sup>

Fenomena umrah *backpacker* di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menjamur, artinya banyak peminat yang akhirnya memilih umrah *backpacker* daripada menggunakan biro umrah untuk sarana perjalanannya. Maka dari itu kita perlu mengetahui peluang dan tantangan jamaah umrah *backpacker* dalam melakukannya, agar menjadi gambaran untuk orang yang berniat melakukan umrah dengan cara *backpacker* sehingga dapat melakukan ibadah umrah dengan aman dan nyaman.

Objek pada penelitian ini yakni jamaah umrah *backpacker* yang aktif di media sosial. Jamaah yang pernah melakukan umrah *backpacker* ditemukan di beberapa laman seperti Instagram dan Facebook yang mana mereka terpantau berbagi cerita di laman tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menetapkan judul penelitian: **“Peluang dan Tantangan Umrah Backpacker”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peluang umrah *backpacker*?
2. Bagaimana tantangan umrah *backpacker*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peluang umrah *backpacker*.

---

<sup>5</sup> Wasti Samaria Simangunsong, “Bisakah Orang Indonesia Umrah Backpacker, Simak Jawabannya,” *Kompas.com*, 2022 <<https://travel.kompas.com/read/2022/09/11/090900327/bisakah-orang-indonesia-umrah-backpacker-simak-jawabannya?page=all>> [diakses 6 November 2022].

- b. Untuk mengetahui tantangan umrah *backpacker*.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam bidang keilmuan manajemen haji dan umrah khususnya dalam aspek peluang dan tantangan umrah *backpacker*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai peluang dan tantangan umrah *backpacker*.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi solusi bagi calon jamaah umrah *backpacker* atas tantangan yang umum dialami;
- 2) Memberikan acuan atau pedoman bagi jamaah umrah *backpacker* untuk memahami peluang dan tantangan saat melakukan umrah *backpacker*;
- 3) Menjadi masukan bagi pemangku kebijakan untuk lebih memperhatikan kebijakan terhadap jamaah umrah *backpacker*.

## D. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan penelitian dan plagiasi, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

**Pertama**, karya Menur Kusumaningtyas, dengan judul “Haji *Backpacker*: Peluang dan Tantangan”, tahun 2019 yang bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan pada haji *backpacker*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu penelitian dengan datanya diakui dalam struktur kata dan analisisnya tanpa menggunakan metode statistik.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Haji *Backpacker*: Peluang dan Tantangan, penelitian dapat disimpulkan bahwa haji *backpacker* memiliki beberapa peluang di

antaranya memakai fasilitas kuota haji Indonesia di negara yang minoritas beragama non-Muslim seperti Hongkong, Korea, Jepang dan Taiwan. Adapula yang memanfaatkan fasilitas kuota undangan dari pemerintah Arab Saudi yang biasa disebut dengan haji Furoda. Alternatif lain adalah menggunakan fasilitas Muasyasyah bagi tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Arab Saudi atas persetujuan perusahaan atau majikannya. Bagi TKI fasilitas ini tergolong mahal sehingga mereka lebih memilih risiko untuk masuk kota Makkah dengan cara menyewa mobil milik penduduk asli Makkah dengan beberapa imbalan.<sup>6</sup>

**Kedua**, karya Menur Kusumaningtyas, dengan judul “Umrah *Backpacker*: Prospek, Kendala dan Strategi Pengembangannya”, tahun 2018 yang bertujuan untuk mengetahui prospek, kendala dan strategi pengembangan umrah *backpacker*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menjelaskan tentang prospek, kendala dan strategi yang dilakukan oleh biro umrah yang mempunyai program umrah *backpacker*. Hasil dari penelitian ini adalah umrah mandiri cukup prospektif dan potensial untuk bertahan dan berkembang di Indonesia. Akan tetapi, potensi prospek tersebut juga akan sulit terealisasi jika tidak mewaspadai kendala yang dapat muncul, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui potensi kendala yang ada pada travel umrah dengan biaya murah, khususnya di Surabaya dan sekitarnya.<sup>7</sup>

**Ketiga**, karya Fakhruddin dan Achmad Ubaidillah, dengan judul “*Phenomenon of Umrah Backpacker Implementation: Case Studies in Bekasi and Bogor*” tahun 2021 yang bertujuan untuk mengetahui regulasi umrah *backpacker* di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menjelaskan tentang regulasi umrah *backpacker*. Hasil

---

<sup>6</sup> Menur Kusumaningtyas, “Haji Backpacker: Peluang dan Tantangan,” *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam* 11 (2019).

<sup>7</sup> Menur Kusumaningtyas, ‘Umrah Backpacker: Prospek, Kendala dan Strategi Pengembangannya’, *Media Mahardhika*, 16.2 (2018), 230–37.

dari penelitian ini yakni umrah *backpacker* tidak ilegal karena dalam prosesnya pengajuan dokumentasi visa tetap terdaftar di PPIU. Umrah *backpacker* tetap harus melalui PPIU sesuai dengan ketentuan UUD No. 8 tahun 2018 dan PMA No. 8 tahun 2008. Tidak semua biro umrah menyediakan jasa pengajuan dokumen visa, hanya biro umrah yang sudah resmi bergabung dengan PPIU yang menyediakan jasa tersebut.<sup>8</sup>

**Keempat**, karya Ghifari Yuristiadhi dan Hafiz Hanafiah, dengan judul “*Not Only About Price but Also Lifestyle: Recent Phenomena of Backpacker Umrah in Indonesia*” tahun 2021 yang bertujuan untuk mengetahui pandangan biro umrah terhadap praktik umrah *backpacker*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang populasi Muslim di Indonesia yang sangat banyak. Antrian haji saat ini sangat panjang, hal ini berpengaruh pada motivasi Muslim Indonesia untuk menjalankan ziarah ke tanah suci dengan cara *backpacker*. Beberapa orang dengan penghasilan tinggi melakukan umrah satu sampai dua kali dalam satu tahun. Hasil dari penelitian ini dari 15 narasumber, 80% melakukan umrah *backpacker* karena biaya yang murah dari pada umrah reguler dan 20% lainnya menjawab umrah *backpacker* telah menjadi gaya hidup. Tidak ada yang menjawab bahwa mereka dipengaruhi oleh media sosial, mengikuti tren atau alasan lain.<sup>9</sup>

**Kelima**, karya Luh Eka Susanti, Dkk dengan judul “Karakteristik Backpacker Nusantara dalam Komunitas “Backpacker International”” tahun 2022 yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik *backpacker* nusantara dalam komunitas *Backpacker* International. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.

---

<sup>8</sup> Fakhruddin M. dan Achmad Ubaidillah, “Phenomenon of Umrah Backpacker Implementation: Case Studies in Bekasi and Bogor,” 2021 <<https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2020.2305065>>.

<sup>9</sup> M. dan Ubaidillah.

Penelitian ini menjelaskan tentang transformasi karakteristik *backpacker*. Pandangan masyarakat terhadap *backpacker* yakni sebagai orang yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Seiring berjalannya waktu dan era yang telah mengubah pola pikir manusia, pergeseran signifikan mulai terjadi, seperti *backpacker* tidak selalu berasal dari kalangan menengah ke bawah. Hasil dari penelitian ini adalah walaupun *backpacker* cenderung berkoneksi dengan pilihan bepergian secara hemat atau *low-budget*, namun tidak selamanya wisatawan yang bepergian ala *backpacker* berasal dari kalangan menengah ke bawah yang ingin berhemat, namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *backpacker* dominan berasal dari kalangan masyarakat menengah ke atas (ditunjukkan oleh tingkat penghasilan/bulan).<sup>10</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lexy penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>11</sup> Menurut Azwar penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.<sup>12</sup>

Salah satu dari jenis pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah

---

<sup>10</sup> Luh Eka Susanti, Ni Luh Supartini, and I Made Trisna Semara, "Karakteristik Backpacker Nusantara dalam Komunitas ' Backpacker International '" 12, no. 02 (2022): 103–117.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>12</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.<sup>13</sup> Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran per-orangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas.<sup>14</sup>

Susilo Rahardjo dan Gudnanto juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.<sup>15</sup>

Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain terdapat pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.<sup>16</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian studi kasus (*case study research*), karena

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

<sup>14</sup> Basuki A. M. H., *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya* (Jakarta: Gunadarma, 2006).

<sup>15</sup> Susilo Rahardjo dan Gundanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana, 2013).

<sup>16</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

peneliti melihat problematika yang dialami jamaah umrah *backpacker* supaya mendapat solusi dari permasalahan mengenai peluang dan tantangan umrah *backpacker*. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber.<sup>17</sup>

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada dua konsep besar penelitian yaitu Peluang Umrah *Backpacker* dan Tantangan Umrah *Backpacker* yang akan didefinisikan berikut ini.

Pertama, peluang umrah *backpacker* diuraikan sebagai kesempatan atau situasi untuk mendapatkan sesuatu berupa tercapainya tujuan jamaah umrah *backpacker* dan memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Setiap kesempatan dapat diambil oleh siapapun, terutama bagi orang yang pandai mengambil peluang. Terdapat lima bentuk peluang dalam umrah *backpacker* yakni biaya murah, meningkatnya minat umrah *backpacker* di Indonesia, alternatif dalam menghadapi masa tunggu ibadah haji, umrah *backpacker* legal, fleksibilitas ruang dan waktu.

Kedua, tantangan umrah *backpacker* adalah suatu halangan yang membuat jamaah umrah *backpacker* harus berjuang lebih. Tantangan juga dianggap sebagai sesuatu yang relatif rumit atau sulit, namun jika dapat dilewati maka itu adalah suatu keberuntungan dan akan ada keuntungan apabila mampu dilalui. Apabila jamaah umrah *backpacker* tidak berusaha mengatasi tantangan dengan baik, maka perjalanan selama umrah *backpacker* akan menemukan banyak kesulitan. Terdapat enam bentuk tantangan umrah *backpacker* yakni mengurus semuanya secara mandiri, tidak ada pendamping, keamanan ditanggung sendiri, transit di beberapa negara, menentukan *Provider Visa* yang amanah dan Iklim.

---

<sup>17</sup> Creswell, Riset Perencanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah asal dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya.<sup>18</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah jamaah umrah *backpacker* yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu jamaah umrah *backpacker* tanpa rombongan yang ada di media sosial yaitu Instagram, TikTok dan Facebook. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari buku peluang dan tantangan, dokumentasi wawancara dengan jamaah umrah *backpacker* dan sumber pendukung lainnya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan dengan cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>19</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan dari hasil penelitian dengan cara tanya jawab antara penanya (yang mengajukan pertanyaan) dengan si penjawab (yang memberikan jawaban).<sup>20</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data

---

<sup>18</sup> Arikunto.

<sup>19</sup> Arikunto.

<sup>20</sup> Mohamad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Graha Indonesia, 2005).

apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>21</sup>

Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan yakni wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti akan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.<sup>22</sup>

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya. Dalam dokumentasi penelitian ini, peneliti menggunakan data atau dokumen terkait jamaah umrah *backapcker*, hasil atau transkrip wawancara dengan jamaah umrah *backapcker*, profil objek penelitian melalui dokumen ataupun arsip lainnya.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara mencari dan menata data secara sistematis, catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang permasalahan yang diteliti.<sup>23</sup> Setelah

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>23</sup> A. Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

data terkumpul, dilakukan pengolahan dengan cara data tersebut dikumpulkan dan diamati terutama dari aspek kelengkapan, validitas serta relevansinya dengan tema pembahasan. Setelah itu diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Analisa dilakukan secara kualitatif berdasarkan dari data-data yang didapatkan dari wawancara dengan jamaah umrah *backpacker*.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis terhadap *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threath* (ancaman).

## 6. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang akan disusun secara terstruktur. Gambaran umum masing-masing bab tersebut sebagaimana di bawah ini:

**Bab pertama**, merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya dan secara substansi akan dipaparkan mengenai isi dari bab ini, di antaranya latar belakang masalah (gambaran dari fenomena yang diteliti, mengapa peneliti tertarik pada penelitian ini dan apa yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini). Rumusan Masalah yang akan dibahas (beberapa pokok masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini). Tujuan dan manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini (harapan akhir serta pencapaian dalam penelitian ini). Tinjauan pustaka (mengumpulkan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini agar tidak terjadi pengulangan dan plagiasi). Metode Penelitian (cara-cara yang dilakukan dalam penelitian ini) dan terakhir sistematika penulisan secara rinci (urutan-urutan pembahasan yang ada dalam penelitian).

**Bab ke-dua**, merupakan kerangka teori atau konsep berpikir peneliti yang dijadikan landasan penting penelitian. Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang terkait dengan Peluang dan Tantangan Umrah *Backpacker*.

**Bab ke-tiga**, akan membahas tentang gambaran umum tentang objek dan data penelitian yaitu jamaah umrah *backpacker* di beberapa laman media sosial seperti Instagram dan Facebook.

**Bab ke-empat**, akan menjelaskan tentang analisis data yang merupakan jawaban atas masalah penelitian. Dalam bab ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan menyajikan hasil berupa peluang dan tantangan umrah *backpacker* dengan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman.

**Bab ke-lima** atau penutup yang merupakan akhir dari proses penulisan penelitian. Bab ini akan berisi kesimpulan hasil temuan penelitian, saran atau rekomendasi peneliti, dan kalimat penutup. Kesimpulan yang menjawab secara singkat dari rumusan masalah dan dituliskan saran untuk mengembangkan penelitian ini serta melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori Peluang

##### 1. Pengertian Peluang Umrah *Backpacker*

Peluang merupakan sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari.<sup>24</sup> Peluang adalah ruang gerak, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan atau dapat disebut kesempatan.<sup>25</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa peluang adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki.<sup>26</sup> Analisis peluang situasi atau kondisi yang merupakan peluang seseorang yang melakukan umrah *backpacker* dan memberikan peluang berkembang bagi individu tersebut di masa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan bagi jamaah umrah *backpacker* agar bisa mencapai tujuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa peluang merupakan kesempatan atau situasi untuk mendapatkan keuntungan dan memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Adapun peluang umrah *backpacker* adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan umrah *ala backpacker* dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.

---

<sup>24</sup> Zimmerer, Thomas W, dan Norman.M. Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

<sup>25</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia” <<https://kbbi.web.id/peluang>> [diakses 7 November 2022].

<sup>26</sup> Rio Brian, “Pengertian Peluang Usaha Menurut Para Ahli dan Bagaimana Membidiknya dengan Benar,” Maxmanroe.Com, last modified 2017, accessed November 7, 2022, <https://www.maxmanroe.com/pengertian-peluang-usaha.html>.

## 2. Bentuk Peluang Umrah *Backpacker*

### a. Biaya Murah

Umrah *backpacker* mengeluarkan biaya yang lebih sedikit dibanding dengan umrah reguler. Murahnya biaya umrah *backpacker* dikarenakan terdapat beberapa komponen yang dipangkas. Komponen-komponen tersebut di antaranya adalah:

- 1) Tidak ada *souvenir* tambahan yang biasa diberikan oleh travel seperti koper, seragam, mukena/kain ihram, dan lain-lain.
- 2) Hotel yang digunakan bisa disesuaikan dengan *budget* yang dimiliki. Hotel murah dan tidak berbintang banyak digunakan oleh jamaah umrah *backpacker*. Hotel yang murah mempunyai jarak yang relatif jauh dibandingkan dengan hotel yang disediakan dalam paket umrah reguler. Pemilihan hotel kembali kepada pilihan masing-masing jamaah. Hotel berbintang yang nyaman dan relatif murah dapat didapatkan apabila jamaah memesan dari jauh-jauh hari pada situs *online* dan pada waktu-waktu tertentu seperti waktu promo.
- 3) Pesawat yang dipesan merupakan pesawat transit. Pesawat transit mempunyai harga yang lebih murah dibandingkan dengan *direct flight* atau tanpa transit. Pemesanan tiket secara per-orangan akan lebih murah dibandingkan dengan *booking group*.
- 4) Jasa *handling* tidak terlalu diperlukan, karena jamaah akan mengurus barang-barangnya sendiri. Jasa *handling* koper mempunyai bandrol harga yang cukup mahal, terlebih jika melakukan pemesanan untuk per-orangan karena biaya *handling* hitungannya per bus. Biaya *handling* akan lebih murah jika pemesan lebih dari 25 orang. Semakin banyak jamaah maka semakin rendah *drop fee* per-orangnya.

- 5) Keberangkatan umrah *backpacker* tidak didampingi oleh *tour leader*.
  - 6) Manasik bisa dilakukan di mana saja, tidak harus menyewa tempat.
- b. Meningkatnya Minat Umrah *Backpacker* di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara Muslim terbesar di Dunia. Muslim dunia dalam memenuhi perjalanan spiritualnya sebagian besar akan melaksanakan ibadah haji dan umrah ke Tanah Suci. Minat umrah Muslim di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Fenomena umrah ini tidak mengenal siapa yang baru pertama melaksanakan ataukah siapa yang hendak melaksanakannya lagi.

Ibadah di Tanah Suci sangat spesial sehingga terdapat beberapa orang sangat berupaya untuk berangkat umrah. Upaya yang dilakukan berupa ikut serta bergabung dengan travel umrah atau melaksanakan umrah secara *backpacker*. Hal tersebut hanya berbeda dalam teknis namun mempunyai tujuan yang sama yakni beribadah di Tanah Suci.<sup>27</sup>

- c. Alternatif dalam Menghadapi Masa Tunggu Ibadah Haji

Setelah dua tahun terdapat pembatasan umrah akibat pandemi Covid-19, minat masyarakat untuk melaksanakan umrah mengalami kenaikan. Hal tersebut dipengaruhi oleh semakin panjangnya antrean untuk menjalankan ibadah haji. Bagi mereka yang harus menunggu lama, umrah menjadi alternatif sebelum berhaji.

Umrah dengan cara *backpacker* menjadi salah satu pilihan yang dilakukan oleh jamaah haji dengan masa antrean panjang. Melakukan umrah dengan cara *backpacker* dapat memberikan kesan yang menyenangkan dan menjadi obat dalam menunggu masa

---

<sup>27</sup> Humas BPHK, "Minat Masyarakat untuk Umroh Masih Tinggi," *BPHK*, 2022 <<https://bpkh.go.id/minat-masyarakat-untuk-umroh-masih-tinggi/>> [diakses 11 April 2023].

antrean haji.<sup>28</sup>

d. Umrah *Backpacker* Legal

Pelaksanaan umrah mandiri atau *backpacker* adalah legal atau tidak melanggar peraturan selama mengantongi visa yang sesuai. Visa yang harus dimiliki oleh seorang jamaah umrah *backpacker* yakni visa umrah. Pengajuan visa harus dilakukan sebelum berangkat melalui *Provider Visa*. *Provider visa* bisa berupa biro perjalanan yang telah terdaftar sebagai Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) di Indonesia.<sup>29</sup>

e. Fleksibilitas Ruang dan Waktu

Umrah *backpacker* mempunyai fleksibilitas ruang dan waktu, hal ini yang membedakan umrah *backpacker* dengan umrah reguler. Fleksibilitas ruang yakni jamaah bebas menentukan ruang gerak sesuai dengan kehendak mereka.

Hal ini tentu berbeda dengan umrah reguler yang mana ruang gerak jamaah akan dibatasi sesuai dengan jadwal dan ketentuan dan biro umrah. Begitupun dengan fleksibilitas waktu, artinya jamaah umrah *backpacker* bebas menentukan waktu yang akan digunakan selama melaksanakan ibadah umrah, tidak terpacu pada jadwal berbeda seperti pada umrah reguler.<sup>30</sup>

## B. Teori Tantangan

### 1. Pengertian Tantangan Umrah *Backpacker*

Tantangan adalah faktor-faktor luar yang bersifat negatif, yang dapat mengakibatkan seseorang gagal dalam mencapai visi dan misi.<sup>31</sup> Pendapat lain mengatakan tantangan adalah hal atau objek yang

---

<sup>28</sup> Aden Rosadi, "Spiritualitas dan Moralitas Umrah," *uinsgd.ac.id*, 2022 <<https://uinsgd.ac.id/spiritualitas-dan-moralitas-umrah/>> [diakses 11 April 2022].

<sup>29</sup> Unknown, "Umroh Murah Backpacker, Bagaimana Legalitasnya?," *Ajaib.co.id*, 2019 <<https://ajaib.co.id/umroh-murah-backpacker-bagaimana-legalitasnya/>> [diakses 11 April 2023].

<sup>30</sup> Erik Purnama Putra, "Umrah Backpacker Jadi Pilihan," *Republika.co.id*, 2013 <<https://ramadhan.republika.co.id/berita/ramadhan/kabar-ramadhan/13/07/16/mq0owk-umrah-backpacker-jadi-pilihan?>> [diakses 11 April 2023].

<sup>31</sup> Akdon, *Strategic Management For Educatiol Management* (Bandung: Alfabeta, 2006).

menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, rangsangan, hal atau objek yang perlu ditanggulangi.<sup>32</sup> Menurut pendapat lain tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan tantangan merupakan sesuatu yang relatif rumit atau sulit, namun jika dapat dilewati maka itu adalah suatu keberuntungan dan akan ada keuntungan apabila mampu dilalui.

Analisis terhadap tantangan sangat perlu dilakukan baik pada individu maupun organisasi. Jika tidak segera diatasi, tantangan tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu rencana yang bersangkutan baik masa sekarang atau masa yang akan datang.

Tantangan dapat muncul akibat adanya dilema adversitas. Dilema adversitas adalah situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menguntungkan ataupun tidak menyenangkan. Bennet menjelaskan bahwa sekali dilema berhasil dihilangkan, maka semua pihak akan mencapai suatu penyelesaian, walaupun tidak selalu berarti mengarah pada "happy ending".<sup>34</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan umrah *backpacker* adalah faktor-faktor negatif yang dapat menghambat pelaksanaan umrah *backpacker*, apabila tidak diatasi dengan baik.

## **2. Bentuk Tantangan Umrah Backpacker**

### **a. Mengurus Semuanya Secara Mandiri**

Sebagian besar persiapan dan pelaksanaan umrah

---

<sup>32</sup> "Wiktionary" <<https://id.wiktionary.org/wiki/tantangan>> [diakses 7 November 2022].

<sup>33</sup> Habibullah Al-Faruq, "Pengertian Ancaman, Gangguan, Tantangan, dan Hambatan" <<http://www.habibullahurl.com/2015/05/pengertian-ancaman-tantangan-hambatan-gangguan.html>> [diakses 7 November 2022].

<sup>34</sup> Natalia Mariastuti dan Devilia Sari, "Analisis Dilema Dalam Konflik dengan Menggunakan Pendekatan Teori Drama (Studi Kasus pada Konflik Moda Transportasi Konvensional dengan Moda Transportasi *Online* di Kota Bandung)," *Jurnal Indonesia Membangun*, 17 (2018).

*backpacker* dilakukan secara mandiri dari hal yang terkecil sampai hal yang besar. Jamaah harus memastikan bahwa semua telah disiapkan sebaik mungkin. Jamaah disarankan membuat *checklist*, hal tersebut akan sangat membantu dalam mempersiapkan segala sesuatu.<sup>35</sup>

Hal lain yang dapat terjadi yakni visa yang diajukan tidak terbit. Hal tersebut akan menyebabkan tiket pesawat yang telah dipesan hangus. Apabila berangkat sendiri, akan menjadi tanggung jawab pribadi. Tiket yang telah di-*booking* di internet biasanya tidak dapat di-*reschedule*, *reroute*, dan *refund*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa calon jamaah umrah *backpacker* harus siap dengan segala situasi dan kondisi yang akan terjadi. Terjadinya hal yang tidak diinginkan dapat diminimalisir oleh persiapan yang matang.

b. Tidak Ada Pendamping

Berbeda dengan umrah reguler, jamaah akan selalu didampingi oleh petugas dari travel. Umrah *backpacker* harus siap menanggung sendiri setiap hal yang berhubungan dengan kebutuhan selama pelaksanaan umrah *backpacker*. Kebutuhan tersebut berupa akomodasi, transportasi, konsumsi, kesehatan, dsb.

Salah satu hal yang harus menjadi pertimbangan jamaah umrah *backpacker* adalah kondisi kesehatan. Jamaah harus bisa mengukur kesehatan sendiri. Jangan terlalu memaksakan kalau kelelahan, karena kalau sudah sakit jamaah umrah *backpacker* akan kesulitan menemukan pihak yang akan membantu dalam proses pengobatan, terlebih jika sendirian. Apabila sakit dan mengharuskan dilarikan ke rumah sakit, maka harus mencari informasi, terkait apa yang harus dilakukan dan siapkan *contact person* yang sekiranya bisa membantu.

---

<sup>35</sup> Elly Basrah Lubis dan Eva Yahya Zubaidi, *Umrah Backpacker A-Z Berumrah Ala Backpacker (Mudah, Murah, Fun)* (Jakarta: Grasindo, 2015).

c. Keamanan Ditanggung Sendiri

Hal yang menjadi pertimbangan lainnya dalam umrah *backpacker* adalah keamanan. Apabila berangkat secara mandiri tanpa travel, maka keamanan menjadi tanggung jawab pribadi. Bersikap normal dan jangan melanggar aturan serta himbauan yang ada akan membuat baik-baik saja.

Calon jamaah umrah *backpacker* harus terlatih dengan perbedaan karakter dan budaya Timur Tengah yang keras terkadang kurang toleran dengan budaya baru yang dibawa oleh orang Timur seperti Indonesia yang masih mengenal budaya toleransi. Hal ini berbeda dengan budaya mereka yang paternalistik dan kurang inisiatif.<sup>36</sup>

d. Transit di Beberapa Negara

Calon jamaah umrah *backpacker* umumnya menggunakan maskapai murah. Risiko memilih maskapai murah yakni perjalanannya akan transit di beberapa negara. Hal ini bisa menjadi hal yang membuang-buang waktu dan biaya. Akan lebih baik jika calon jamaah mencari tahu terlebih dahulu rute perjalanan dari maskapai yang akan dipakai. Dengan demikian calon jamaah menentukan apa saja yang harus dilakukan saat transit di negara berbeda.

e. Penentuan *Provider Visa*

Tantangan selanjutnya bagi calon jamaah umrah *backpacker* adalah biro perjalanan. Meskipun dilakukan secara mandiri, umrah *backpacker* tetap harus menggunakan visa, yakni visa umrah. Visa umrah hanya diterbitkan oleh *Provider Visa* yang sudah mempunyai izin dari Kedutaan Besar Arab Saudi. Terdapat banyak kasus penipuan visa yang dilakukan oleh biro

---

<sup>36</sup> Shan Ju Chang dan Hui Chieh Su, "The concepts of task, search stage and source of information in leisure activities: A case study of Backpackers' Search for Tourist Information," *Proceedings of the ASIST Annual Meeting*, 44 (2007) <<https://doi.org/10.1002/meet.1450440263>>.

perjalanan. Berdasarkan pemaparan tersebut hendaknya calon jamaah umrah *backpacker* bersikap cermat dalam menentukan *Provider Visa*.

f. Penguasaan Bahasa Asing

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Penguasaan bahasa yang baik akan membantu kelancaran proses umrah *backpacker*. Namun penguasaan bahasa yang kurang baik akan menjadi tantangan jamaah dalam melakukan umrah *backpacker*. Bahasa yang perlu dikuasai oleh jamaah umrah *backpacker* adalah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahasa Arab akan banyak digunakan saat berkomunikasi di wilayah Arab Saudi.

Meskipun pada beberapa tempat, orang Arab pandai berbahasa Indonesia namun pada wilayah yang lain yang digunakan adalah Bahasa Arab. Adapun Bahasa Inggris akan banyak digunakan ketika berada di Bandara Internasional. Jika tidak menguasai Bahasa Arab maka jamaah umrah *backpacker* minimal harus mempunyai bekal Bahasa Internasional atau Bahasa Inggris. Tidak menguasai salah satu bahasa yang telah disebutkan akan beresiko tertipu ketika bertransaksi dengan orang asing.<sup>37</sup>

g. Iklim

Iklim di Arab Saudi dan di Indonesia sangat berbeda. Kondisi geografis Arab Saudi yang sebagian besar merupakan gurun pasir membuat iklim di sana sangat panas pada bulan-bulan tertentu. Musim panas di Arab Saudi yakni antara bulan April-Agustus. Suhu pada musim panas bisa mencapai 50 derajat celcius. Sedangkan pada bulan Desember-Maret di Arab Saudi adalah musim dingin dengan suhu mencapai 6 derajat pada pagi hari dan 23 derajat pada siang hari.

Hal ini akan menjadi tantangan bagi jamaah karena jamaah

---

<sup>37</sup> Pinky Annisa, "Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi," *Universitas Sebelas Maret*, 2021.

Indonesia tidak terbiasa dengan suhu yang telah disebutkan. Oleh karena itu jamaah harus senantiasa mempersiapkan apasaja yang akan dibutuhkan apabila melakukan umrah *backpacker* pada saat musim-musim tersebut.<sup>38</sup>

### C. Umrah Backpacker

#### 1. Pengertian Umrah *Backpacker*

Dilihat dari segi bahasa, umrah memiliki arti “ziyarah dan meramaikan”, meramaikan tempat tertentu. Menurut pendapat lain, umrah adalah melakukan perjalanan menuju tempat yang berpenghuni. Sedangkan pengertian umrah menurut syari’at yaitu pergi ke baitullah untuk menunaikan ibadah tertentu, yang dimulai dengan mengambil miqat dan diakhir dengan *tahallul*, tanpa melakukan wukuf.

Sedangkan *backpacker*, Pearce menyebutkan bahwa *backpacker* merupakan wisatawan yang melakukan beberapa hal seperti; menentukan akomodasi yang ekonomis, berinteraksi sosial dengan wisatawan lainnya, mandiri, dan fleksibel dalam perencanaan wisata, melakukan perjalanan wisata lebih lama dibandingkan dengan wisatawan pada umumnya, serta tertarik dengan kegiatan-kegiatan informal.<sup>39</sup>

Sebutan lain dari *backpacker* adalah wisata mandiri, tetapi ketika melakukan umrah, jamaah umrah *backpacker* biasanya mengajak beberapa teman atau bergabung dengan komunitas umrah *backpacker*, terutama untuk pemula. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan tersesat dan resiko lainnya saat melakukan umrah. Metode ini juga dapat mengurangi pengeluaran untuk biaya transportasi dan biaya penginapan selama di tanah suci karena bisa ditanggung

---

<sup>38</sup> Nurul Azizah, “Profil Arab Saudi: Sejarah, Iklim, Peta, dan Bentuk Pemeritahan,” *Tirto.id*, 2023 <<https://tirto.id/profil-arab-saudi-sejarah-iklim-peta-dan-bentuk-pemeritahan-gAZ3>> [diakses 11 April 2023].

<sup>39</sup> Hasbiyallah, *Ushul Fiqih* (Bandung: Rosda Karya, 2014).

bersama. Perjalanan umrah mandiri seperti ini tetap mendapatkan visa dari *provider visa*.<sup>40</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa umrah *backpacker* adalah umrah yang dilaksanakan secara mandiri tanpa melalui biro umrah, dengan jamaah yang mempunyai rasa penasaran dan nyali yang tinggi, pemilihan akomodasi secara mandiri serta mempunyai perencanaan kegiatan yang *flexible*.

## 2. Motivasi Umrah *Backpacker*

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.<sup>41</sup>

Beberapa faktor motivasi yang mendorong seseorang memilih umrah *backpacker* sebagai cara untuk pergi ibadah ke Baitullah di antaranya:

- a. Motivasi fantasi, yaitu keinginan atau motivasi untuk melepaskan diri dari kepenatan dan jenuhnya rutinitas sehari-hari. Motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi.
- b. Motivasi budaya, yaitu melakukan perjalanan wisata untuk dapat mengenal lebih jauh budaya daerah yang dikunjunginya tersebut. Sebagaimana konsep *backpacker* yaitu bepergian secara mandiri dan bebas mengatur waktu secara independen. Salah satunya adalah karena latar belakang ingin mengetahui dan mempelajari budaya daerah tersebut dan dapat berinteraksi dengan masyarakat

---

<sup>40</sup> M. dan Ubaidillah.

<sup>41</sup> George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

lokal secara lebih intens, yaitu masyarakat yang ada di Makka dan Madinah, serta negara-negara lain yang dikunjungi.<sup>42</sup>

- c. Keinginan untuk lebih hemat biaya atau ingin mengatur semua detail perjalanan sendiri sehingga kebebasan waktu lebih dapat dirasakan.
- d. Waktu yang lebih fleksibel karena semua penentunya adalah wisatawan sendiri.<sup>43</sup>

Faktor-faktor di atas dapat menggambarkan keinginan yang muncul pada seorang *backpacker* sehingga lebih memilih umrah *backpacker* dibandingkan dengan menggunakan jasa travel. Mereka yang lebih memilih merencanakan perjalanan secara mandiri dengan *budget* yang rendah dan ditekan semaksimal mungkin disebut *backpacker*. *Backpacker* inilah yang sejatinya ingin merasakan kebebasan waktu dalam melakukan perjalanan wisatanya dan dengan *budget* yang rendah atau dirasa dapat ditekan.<sup>44</sup>

### 3. Regulasi Umrah *Backpacker*

Menurut Kasubdit Pengawasan Umrah dan Haji Khusus Kementerian Agama Republik Indonesia, Nur Aliya Fitra, hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan umrah harus mengacu pada UU No.8 Tahun 2018 dan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 8 Tahun 2008.<sup>45</sup>

Menurut hukum, umrah harus melalui PPIU (Penyelenggara Perjalanan Umrah) yang memiliki izin dari pemerintah melalui Kementerian. Peraturan tersebut juga mengatur Standar Pelayanan

---

<sup>42</sup> I wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa, "Motivasi dan Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Wisata di Kepulauan Mentawai," *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 1.2 (2017), 111–17.

<sup>43</sup> Ni Nyoman Menuh, "Karakteristik Wisatawan Backpacker dan Dampaknya Terhadap Pariwisata Kuta, Bali," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2 (2016), 177–88 <<https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v02.i02.p11>>.

<sup>44</sup> Irvessa; Diani, Andrian; Dektisa, dan Bernadette Dian Arini, "Perancangan Mobile Apps sebagai Media Ekspresi Pengalaman Wisata bagi Backpacker Pemula," *Jurnal DKV Adiwarna*, 2017.

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah (PMA Nomor 8 Tahun 2018)" (Jakarta, 2018).

Minimal (SPM), salah satunya adalah kewajiban mengatur pendamping saat melaksanakan umrah.

Direktorat Haji dan Umrah Kemenag telah membahas isu *backpacker* umrah, meski tidak pernah ada keluhan dari masyarakat yang merasa dirugikan dengan pelaksanaan umrah jenis ini. Kementerian Agama tidak berwenang menangani pengaduan masalah seperti ini. Kementerian Luar Negeri yang menangani setiap Warga Negara Indonesia yang berhubungan dengan otoritas imigrasi dan polisi Arab Saudi.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan umrah *backpacker* adalah legal dan tidak melanggar peraturan selama mengantongi visa yang sesuai. Dengan begitu umrah *backpacker* harus dilengkapi dengan visa umrah. Pengajuan visa umrah harus dilakukan sebelum berangkat melalui *Provider Visa* yang terdaftar sebagai Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) di Indonesia.

#### **4. Persiapan Sebelum Keberangkatan**

Ibadah umrah berbeda dengan ibadah haji, ibadah umrah dapat dilaksanakan kapan saja dan mempunyai kegiatan yang lebih *flexible*. Jamaah umrah *backpacker* tidak mengikuti jadwal kegiatan umrah dari pihak tour dan travel, karena bisa memangkas jadwal dan biaya sesuai dengan kehendak sendiri. Oleh karena itu biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Namun umrah *backpacker* mengurus segala macam keperluannya secara mandiri tidak mengandalkan jasa travel, maka jamaah umrah *backpacker* harus melakukan persiapan secara matang. Beberapa persiapan yang harus dilakukan di antaranya:

##### **a. Memantapkan Niat**

Niat merupakan hal utama berupa keinginan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan.<sup>46</sup> Meski

---

<sup>46</sup> Siti Hidayah dan Haryani, "Implementasi Niat (intention)) dalam Kehidupan Kerja," *Jurnal Dharma Ekonomi*, 2012.

di antara jamaah umrah reguler maupun jamaah umrah *backpacker* mempunyai cara yang berbeda, namun keduanya memiliki niat yang sama yakni ingin melaksanakan ibadah di baitullah.

Keinginan yang kuat turut mendorong terealisasinya niat seseorang dalam melakukan sesuatu. Keinginan dapat berbanding terbalik dengan realitas. Keinginan sebagian Muslim di dunia ingin melaksanakan umrah, namun pada realitasnya melaksakan umrah bukanlah hal yang mudah bagi sebagian muslim karena umrah membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Bagi orang yang merasa tidak memiliki banyak biaya namun sangat menginginkan pergi ke baitullah, mereka akan mencari alternatif lain untuk mewujudkan keinginannya. Dengan bekal informasi yang didapat, beberapa orang memilih malakukan umrah *backpacker* untuk merealisasikan keinginannya tersebut.

Umrah dengan cara *backpacker* akan terkesan repot, jamaah harus yakin semuanya akan dilalui dengan mudah ketika mempunyai niat yang ikhlas dan tulus serta diniatkan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.

#### b. Finansial

Menyiapkan finansial merupakan langkah selanjutnya sebagai aksi nyata dari niat yang telah dibentuk. Biaya umrah *backpacker* lebih rendah dari umrah reguler, namun bagi beberapa orang biaya ini masih terbilang tinggi. Cara untuk menjembatani hal ini yaitu dengan menabung, baik menabung di bank maupun menabung secara mandiri. Hal penting terkait finansial umrah yakni usakan untuk tidak berhutang dengan jumlah yang besar yang dapat membebani diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, calon jamaah umrah *backpacker* harus tetap menyiapkan biaya di luar yang sudah direncanakan. Hal ini sebagai bentuk antisipasi akan terjadinya hal diluar rencana.

c. Paspor

Paspor merupakan salah satu syarat dokumen untuk melakukan perjalanan ke luar negeri. Penduduk dari negara asal tidak bisa masuk ke negara lain bila tidak memiliki izin masuk atau paspor. Pengurusan paspor merupakan hal terpenting, dikarenakan menyangkut izin dari negara asal dengan negara yang dituju.<sup>47</sup>

Pengajuan paspor dapat dilakukan secara *online*, sehingga bisa mengurangi biaya pengeluaran. Pengurusan paspor selanjutnya tetap harus datang ke kantor imigrasi untuk mengambil foto dan wawancara. Harga pelayanan paspor yakni Rp. 350.000,00.

Syarat untuk membuat paspor antara lain:

- a. E-KTP atau surat rekam E-KTP
- b. Kartu Keluarga (KK)
- c. Pilih salah satu dari dokumen:
  - 1) Akta Lahir
  - 2) Buku Nikah (yang mencantumkan nama dan tempat tanggal lahir)
  - 3) Ijazah (yang mencantumkan nama orangtua kandung)

d. Vaksinasi Meningitis

Vaksin Meningitis merupakan vaksin yang diwajibkan bagi orang yang hendak melakukan perjalanan umrah. Vaksinasi *Meningitis Meningococcus ACYW-135* diberikan guna mencegah penyakit menular potensial wabah (meningitis) pada Jamaah dan keluarga pada khususnya serta masyarakat Indonesia pada umumnya.<sup>48</sup> Penyakit menular ini dapat mengancam kesehatan dan

---

<sup>47</sup> Rosmawiah, "Pelayanan Pembuatan Paspor (Studi Kasus Kualitas Pelayanan Sistem One Stop Service di Kantor Imigrasi Kelas I Palangka Raya)," *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, 2.1 (2017), 75–101.

<sup>48</sup> Rustika Rustika, Herti Windya Puspasari, dan Asep Kusnali, "Analisis Kebijakan Pelayanan Vaksinasi Meningitis Jemaah Umrah di Indonesia," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21.1 (2018), 60–70 <<https://doi.org/10.22435/hsr.v21i1.96>>.

bahkan bisa menyebabkan kematian karena infeksi yang menyebar ke otak.

Layanan vaksinasi meningitis tersedia di Kantor Kesehatan Pelabuhan atau fasilitas kesehatan yang telah ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan RI. Sertifikat vaksin meningitis menjadi salah satu dokumen yang diwajibkan oleh Kedutaan Besar Arab Saudi untuk mendapatkan visa.<sup>49</sup>

e. Visa Umrah

Visa umrah merupakan persyaratan wajib yang harus dimiliki oleh orang yang hendak melakukan perjalanan umrah. Visa umrah bisa didapatkan apabila calon jamaah memenuhi syarat-syarat tertentu. Visa umrah untuk *backpacker* bisa didapatkan dengan menjalin kerja sama dengan agen wisata umrah yang ditunjuk oleh Kedutaan Besar Saudi Arabia (KBSA) dan sudah terdaftar di Kementerian Agama. Hal ini dikarenakan Pemerintah Arab Saudi tidak melayani permohonan visa umrah individu.

Visa umrah hanya dapat digunakan untuk umrah sehingga tidak bisa digunakan untuk aktivitas lain, seperti ibadah haji atau bekerja. Calon jamaah umrah maupun *Provider Visa* yang melanggar akan dikenakan sanksi berat. Ada tiga rentang waktu yang ditetapkan oleh pemerintah Arab Saudi terkait masa berlaku visa umrah yakni 10 hari, 20 hari, dan 30 hari. Setelah melewati batas yang ditentukan, jamaah harus pulang ke negara asalnya atau akan mendapatkan sanksi tegas seperti deportasi.<sup>50</sup>

f. Tiket Pesawat

Komponen biaya tiket pesawat merupakan komponen yang paling besar dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Bandara

---

<sup>49</sup> Elchirri Nabila, "Isu Kontemporer Mengenai Vaksinasi Meningitis," *Analytica Islamica*, 4.2 (2015), 377–95.

<sup>50</sup> Gigih, "Cara Membuat Visa Umrah Backpacker, Mudah dan Diklaim Lebih Murah," *Kompas.com*, 2020 <<https://superapps.kompas.com/read/747753/cara-membuat-visa-umrah-backpacker-mudah-dan-diklaim-lebih-murah>> [diakses 15 Oktober 2022].

Jeddah merupakan salah satu pintu masuk bagi jamaah haji atau umrah dari Indonesia. Tiket pesawat dalam kondisi normal bisa mencapai 12-15 juta per-orang. Mencari alternatif penawaran tiket promo dari berbagai maskapai dapat menghemat biaya pengeluaran.

Cara untuk mendapatkan tiket pesawat murah yakni dengan sering membuka situs berbagai maskapai. Waktu yang tepat adalah pada waktu tengah malam hingga pagi hari. Tiket pesawat dengan harga terjangkau dapat didapatkan dengan cara memilih waktu di luar *high season* atau dengan mencari tiket promo terendah. Beberapa *backpacker* umrah memesan tiket pesawat 2-4 bulan sebelum keberangkatan.

Alternatif yang dapat jamaah umrah *backpacker* coba yakni:

1) Mencari tiket promo dari berbagai maskapai

Jamaah yang hendak melakukan umrah *backpacker* harus senantiasa *update* terkait harga tiket pesawat dengan kategori *low cost*. Terdapat beberapa maskapai yang menawarkan rute untuk umrah dari Indonesia dengan kategori *low cost* versi *Skytrax*.

a) Air Asia

Air Asia merupakan maskapai populer yang digunakan oleh kaum *backpacker*. Maskapai ini menawarkan tiket murah Jakarta-Jeddah PP dengan transit di Kuala Lumpur, Malaysia. Harga tiket dibandrol mulai Rp. 6.000.000,00 (450 USD). Bahkan pada waktu tertentu harga tiket bisa lebih murah.

b) Flynas

Flynas merupakan maskapai kebanggaan nomor dua dari Arab Saudi. Flynas melayani penerbangan langsung dari Jakarta dan Surabaya ke Jeddah PP. Harga yang ditawarkan di bawah 600 USD. Situs resmi bisa diakses melalui

[www.flynas.com](http://www.flynas.com).

c) *Mihin Lanka*

Maskapai ini merupakan maskapai milik Sri Lanka. Maskapai ini tidak menyediakan penerbangan yang langsung ke Jeddah, namun jamaah dapat berangkat ke Jeddah menggunakan maskapai ini dari Jakarta dan transit di Colombo kemudian melanjutkan penerbangan ke Jeddah atau Madinah. Harga tiket di bawah 600 USD. Situs resmi bisa diakses melalui [www.srilanka.com](http://www.srilanka.com).

2) Mencari Tiket melalui Situs *Online* Pencari Tiket

Saat ini tersedia situs pencarian tiket *online* yang mampu menghubungkan kita dengan berbagai *website* penyedia tiket *online* maupun situs maskapainya. Mencari melalui situs *online* lebih menghemat waktu dan bisa mendapatkan berbagai macam pilihan harga dan rute yang dapat ditempuh. Dengan begitu jamaah dapat dengan mudah membandingkan harga tiket maskapai satu sama lain.

Berikut ini berbagai situs *online* pencari tiket:

- a. [www.momondo.co.id](http://www.momondo.co.id)
- b. [www.skyscanner.co.id](http://www.skyscanner.co.id)
- c. [www.farecompare.com](http://www.farecompare.com)
- d. [www.cheapflights.co.id](http://www.cheapflights.co.id)
- e. [www.makemytrip.com](http://www.makemytrip.com)
- f. [www.utiket.com](http://www.utiket.com)
- g. [www.wego.co.id](http://www.wego.co.id)

3) Menghindari Waktu Padatnya Umrah

Waktu padat biasa disebut dengan *high season*, pada waktu ini biasanya tiket banyak diburu oleh orang-orang yang hendak liburan ke luar negeri atau umrah. Keberangkatan umrah paling ramai yakni 1 bulan sebelum Ramadhan hingga akhir Ramadhan, ketika *high season* biasanya tidak ada tiket pesawat

promo yang ditawarkan.

g. Penginapan dan Transportasi

Persiapan terkait penginapan dan transportasi harus dilakukan sejak saat masih di Tanah Air untuk membandingkan harga dan fasilitas yang didapatkan yang bisa disesuaikan dengan *budget*, demi memudahkan ketika sampai di tempat tujuan. Arab Saudi memiliki peraturan *Land Arrangement* yang merupakan layanan akomodasi dan transportasi bagi jamaah yang memilih *backpacker* selama di Tanah Suci mulai dari penjemputan hingga pemulangan kembali.

Calon jamaah umrah *backpacker* bisa memilih penginapan yang tidak begitu dekat dengan Masjid Nabawi dan Masjidil Haram. Hal tersebut dikarenakan semakin jaraknya dekat, harga yang ditawarkan akan semakin mahal. Calon jamaah umrah *backpacker* bisa memilih penginapan yang lokasinya sedikit jauh tapi masih bisa dijangkau dengan kendaraan.

h. *Itinerary*

*Itinerary* bagi seorang *backpacker* masih tetap dibutuhkan, karena dapat meminimalisir biaya dan waktu yang digunakan selama umrah. Apabila melakukan perjalanan tanpa ada jadwal, akan terdapat banyak waktu yang terbuang.<sup>51</sup>

i. Antisipasi Kehilangan

Antisipasi kehilangan ketika melakukan umrah *backpacker* sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan jamaah akan mengurus barang-barang secara mandiri. Macam-macam antisipasi kehilangan, sebagai berikut:

a) Kehilangan Bagasi

Kehilangan bagasi bisa terjadi dikarenakan dua hal:

---

<sup>51</sup> Irawan, "7 Persiapan Umroh untuk Backpacker," *prosehat.com*, 2020 <<https://www.prosehat.com/artikel/anaksehat/7-persiapan-umroh-untuk-backpacker>> [diakses 15 Oktober 2022].

1. Label bagasi belum disematkan di koper. Hal ini membuat *convayer* tidak tahu harus memisahkan koper ke mana.
2. Identitas yang dicantumkan tidak lengkap.

Langkah preventif yang dapat dilakukan agar barang bagasi tidak hilang atau tercecer:

- a. Cantumkan identitas lengkap (nama, nomor hp, berikan tanda pengenal).
- b. Foto barang bagasi saat diletakkan di *convayer*.
- c. Simpan nomor hp petugas *check-in*.
- d. Sisihkan satu dua pakaian dan masukkan ke kabin.
- e. Pastikan label bagasi sudah tertempel di barang yang akan dimasukkan ke bagasi.

b) Kehilangan Paspor

Paspor adalah dokumen perjalanan internasional yang sangat penting. Paspor merupakan bukti identitas diri yang paling utama saat melakukan perjalanan ke luar negeri.

Langkah preventif yang dapat dilakukan agar paspor tidak hilang:

- a. Simpan paspor di tempat yang berbeda dengan uang, tanda pengenal, dan barang berharga lainnya.
- b. Gunakan ransel menghadap depan dan selempangkan melintas dada agar lebih aman.
- c. *Scan* paspor dan visa di e-mail.

Hal yang harus dilakukan apabila kehilangan paspor:

- a. Melapor ke perwakilan RI/KBRI

Hal ini dilakukan setelah mendapat bukti laporan kehilangan dari polisi. Kemudian mengajukan surat permohonan paspor atau Surat Perjalanan Laksana Paspor (SPLP) ke KBRI atau Konsulat Jenderal di negara yang bersangkutan. Dalam pengisian SPLP dibutuhkan dua

lembar pas foto ukuran seperti foto paspor. Pas foto sebaiknya turut disiapkan pada saat sebelum keberangkatan. Bila kehilangan paspor terjadi di Saudi, minta bantuan kepada pihak muasasah untuk membuat SPLP.

b. Melengkapi dokumen yang diperlukan

Dokumen yang diperlukan:

1. Kartu identitas dari Indonesia (KTP, Akta Kelahiran, atau Kartu Keluarga)
2. Bukti laporan kehilangan dari Polisi
3. Fotokopi paspor (jika ada)
4. Dua pas foto ukuran foto paspor
5. Biaya sesuai dengan ketentuan Kehilangan Kondisi Prima atau Sakit.

c) Kehilangan Kondisi Prima

Kondisi prima seseorang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan umrah. Sebagai langkah preventif obat-obatan pribadi harus selalu disiapkan. Apabila dengan obat-obatan tidak mempan maka harus dibawa ke rumah sakit. Pemeriksaan maupun tindakan medis dan obat-obatan di Arab Saudi adalah gratis untuk jamaah umrah.

Hal ini merupakan salah satu bentuk pelayanan khusus bagi jamaah haji dan umrah. Rumah sakit di Makkah yakni Rumah Sakit King Abdul Aziz dan Annur. Rumah Sakit di Madinah yakni Rumah Sakit Al-Anshar dan King Fahd.

d) Kehilangan Nyawa

Prosedur yang harus dilakukan:

1. Jamaah yang meninggal harus mendapatkan surat keterangan kematian, baik dari muasasah atau dari rumah sakit.
2. Surat keterangan dibawa ke KJRI terdekat untuk diurus

izin pemakaman.

3. KJRI Jeddah baru bisa memberikan rekomendasi untuk pemakaman bila ada surat kuasa dari ahli waris.
4. Jika sudah ada surat rekomendasi, jenazah bisa dikuburkan.

### **BAB III**

## **HASIL PENELITIAN PELUANG DAN TANTANGAN**

### **UMRAH *BACKPACKER***

#### **A. Umrah Backpacker**

##### **1. Sejarah Singkat Umrah *Backpacker***

Umrah banyak didambakan oleh setiap Muslim di dunia khususnya di Indonesia. Umrah memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga membuat orang harus menabung sekian lama untuk bisa berangkat umrah. Beberapa orang sampai mengurungkan niat berangkat umrah karena kurangnya biaya. Dari permasalahan tersebut, muncul ide dari beberapa orang untuk melakukan umrah *ala backpacker*.

Istilah *backpacker* diambil dari bahasa Inggris. Menurut Cambridge Dictionary, *backpacker is a person who travels with a backpack* yang artinya *backpacker* adalah orang yang melakukan perjalanan dengan membawa tas ransel. Prinsip *backpacker* yakni mengadakan perjalanan dengan 4 prinsip, yakni *independent* (tidak bepergian dengan kelompok tour), *travel light* membawa barang sesedikit mungkin), *educated* (bersifat mendidik), dan *travel cheap* (berwisata dengan cara dan biaya yang murah).

Umrah *ala backpacker* ini memberikan kesan tersendiri bagi pelakunya, karena hampir seluruh pelaksanaannya dilakukan secara mandiri. Peraturan untuk jamaah umrah di Indonesia harus memiliki visa umrah yang bisa didapatkan dari *provider visa*. Artinya, dalam melakukan umrah *backpacker*, jamaah dari Indonesia tidak benar-benar melakukannya secara mandiri, tetapi harus ada pihak lain untuk mendapatkan visa umrah yakni *provider visa*. Tidak semua *provider visa* dapat mengeluarkan visa umrah, hanya *provider visa* yang sudah mendapatkan izin dari PPIU yang dapat mengeluarkan visa umrah.

Umrah *Backpacker* semakin meluas di kalangan masyarakat dengan didukung oleh sosial media. Beberapa pelaku Umrah *Backpacker* membuat grup di Facebook, mereka saling berbagi informasi terkait promo tiket murah

atau mencari teman untuk dijadikan teman dalam perjalanan *Umrah Backpacker* yang akan dilakukan. Beberapa orang lainnya membagikan cerita dan tips di TikTok atau Instagram.

## 2. Karakteristik Umrah *Backpacker*

Terdapat beberapa karakteristik dari seorang *backpacker*, yaitu:

- a. Bepergian dengan biaya yang rendah (*travel on low budget*),
- b. Besar kesempatan untuk bertemu banyak orang, dalam hal ini berinteraksi dengan lingkungan sekitar (*meet different people*),
- c. Menjadi lebih bebas (*be free*),
- d. Menjadi lebih mandiri dan berwawasan terbuka (*be independent and open-minded*),
- e. Bepergian dalam jangka waktu yang lama (*travel as long as possible*).<sup>52</sup>

Faktor paling dominan yang menjadi karakteristik seorang *backpacker* adalah poin pertama yaitu dari segi finansial yang menginginkan agar wisata tetap terlaksana tapi dengan *budget* yang rendah. Adapun beberapa hal yang dapat ditekan adalah:

- a. Akomodasi,
- b. Biaya hidup terutama dari segi makanan dan minuman,
- c. Transportasi.

Dari konsep *backpacker* menurut Vaals tersebut, terkesan *backpacker* identik dengan kelompok wisatawan yang berasal dari kalangan menengah ke bawah karena salah satu karakteristiknya adalah bepergian dengan biaya rendah. Umumnya, kalangan masyarakat yang bepergian dengan menginginkan biaya yang rendah adalah kalangan ekonomi menengah ke bawah.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Vaals F. van Stenden, *The future of backpacking : a scenario planning approach to the backpacker's travel behavior* (Germany: European Tourism Futures Institute, 2013).

<sup>53</sup> Gayatri Manik, I Ketut Suwena, dan I Wayan Suardana, "Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan Backpacker Mancanegara Berwisata Ke Bali," *Jurnal IPTA*, 4.2 (2016), 15 <<https://doi.org/10.24843/ipta.2016.v04.i02.p04>>.

Bagi jamaah yang rindu memandang Ka'bah dan beribadah di Baitullah, maka kesempatan umrah *backpacker* ini tidak perlu menunggu waktu lama. Hanya dengan sejumlah uang untuk eksekusi tiket murah, administrasi dan pemilihan akomodasi yang fleksibel. Istilah Umrah *Backpacker* muncul seiring dengan tingginya minat kalangan *low-budgeter* untuk pergi ke Makkah. *Backpacker* sendiri memiliki arti mengadakan perjalanan dengan menerapkan prinsip: *Independent* (tidak bepergian dengan kelompok *tour*), *travel light* (membawa barang se-sedikit mungkin), *educated* (bersifat mendidik) dan *travel cheap* (wisata dengan cara dan biaya murah).<sup>54</sup>

## B. Peluang Umrah *Backpacker*

### a. Biaya Murah

Biaya yang lebih murah merupakan hal paling utama yang menjadi bahan pertimbangan jamaah umrah *backpacker*. Hal ini dikemukakan oleh Mbak Mike, salah satu jamaah umrah *backpacker* dalam wawancara yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

“Iya Mbak, umrah dengan cara *backpacker* ini lebih murah, terakhir itu tahun 2018 umrah plus Turki hanya menghabiskan 18 juta untuk 2 minggu perjalanan.”<sup>55</sup>

Ungkapan tersebut senada dengan ungkapan dari Mbak Eva selaku jamaah umrah *backpacker*, sebagai berikut:

“Waktu itu 2018 harga yang dikeluarkan sangat murah untuk umrah 9 hari adalah 16 juta, sudah dengan pesawat, sudah dengan makan dan hotel. Kita tetap mendapatkan fasilitas yang bagus dan hotel dekat dengan Mesjid Nabawi dan Mesjid Haram.”<sup>56</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas menjelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan selama umrah *backpacker* lebih murah dibandingkan dengan

---

<sup>54</sup> Kusumaningtyas, “Umroh Backpacker: Prospek, Kendala Dan Strategi Pengembangannya.”

<sup>55</sup> Wawancara dengan Mbak Mike pada Senin, 27 Februari 2023, pukul 10.16 WIB.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Mbak Eva pada Jum'at, 17 Maret 2023, pukul 08.30 WIB.

umrah reguler. Biaya umrah reguler di Indonesia saat ini tidak kurang dari Rp. 28.000.000,00 dengan kota tujuan Makkah dan Madinah. Pada data juga disebutkan bahwa dengan harga yang murah jamaah umrah *backpacker* tetap bisa menikmati fasilitas hotel yang dekat dengan Masjid Nabawi dan Masjid Haram.

Terkait biaya murah juga dikemukakan oleh salah satu narasumber yakni Ustadz Ismail, sebagai berikut:

“Kalau soal biaya murah ini tergantung, karena setiap individu pengeluarannya masing-masing berbeda, bisa boros bisa irit tergantung dari setiap individu juga tergantung bagaimana tempat tinggal kita. Misalnya kita mau hotel yang dekat baik itu Masjid Haram maupun Masjid Nabawi, pasti *cost*-nya lebih tinggi, tapi kalau kita agak menjauh sedikit, itu bisa menghemat *cost* lumayan banyak. Tinggal kita mau tempatnya yang mewah atau sederhana karena biaya murah ini sangat bergantung gimana tempat kita menginap. Nah ada juga transportasi, paling ongkos taxi. Cuman kalau di Makkah ini ada bis gratis yang disediakan, biasanya dari Bandara baru sudah ada bis gratis yang memang sudah disiapkan oleh pemerintah Saudi untuk memfasilitasi jamaah umrah langsung menuju Masjidil Haram tidak perlu repot-repot karena 24 jam bis gratis. Bahkan bisa mengelilingi kota Makkah.”<sup>57</sup>

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh Ustadz Ismail, bahwa besar kecilnya biaya yang dikeluarkan selama melaksanakan umrah *backpacker* yaitu tergantung pada pemenuhan kebutuhan setiap jamaah umrah *backpacker*. Pemilihan tempat tinggal dan penentuan makanan menentukan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan. Ustadz Ismail juga mengungkapkan bahwa transportasi umum seperti bis gratis sudah tersedia di Makkah, hal tersebut dapat mengurangi biaya pengeluaran jamaah umrah *backpacker*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada pengelolaan yang dilakukan jamaah umrah *backpacker*. Biaya tinggi terjadi apabila jamaah memilih kemudahan yang ada. Begitupun sebaliknya, biaya mahal

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadz Ismail pada Kamis, 2 Maret 2023, pukul 19.28 WIB.

terjadi apabila di dalamnya terdapat *effort* yang lebih besar yang dilakukan jamaah.

b. Meningkatkan Minat Umrah *Backpacker* di Indonesia

Animo Muslim di Indonesia terhadap umrah sangatlah tinggi. Hal ini bisa disaksikan dengan banyaknya pendaftar ibadah umrah dan banyak jamaah umrah asal Indonesia yang berangkat umrah pada tiap harinya. Tidak hanya umrah reguler, akan tetapi minat umrah dengan cara *backpacker* turut mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Farih selaku *Mutowwif*, dapat diketahui berdasarkan data yang didapat peneliti melalui wawancara, sebagai berikut:

“Masyarakat Indonesia kan dari dulu sudah banyak yang minat melaksanakan umrah. Nah, sekarang ini semakin meningkat lagi. Yang *backpackeran* atau mandiri juga semakin banyak”<sup>58</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa semakin banyak orang yang melakukan umrah dengan cara *backpacker*. Peningkatan jamaah umrah *backpacker* juga disampaikan oleh Ustadz Ismail. Ustadz Ismail mempunyai pekerjaan dibidang penyedia visa umrah, sebagai berikut:

“Sekarang semakin banyak yang mengajukan visa umrah dengan alasan akan berangkat umrah mandiri.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa saat ini selain umrah reguler, Muslim Indonesia juga banyak yang berminat melaksanakan ibadah umrah secara mandiri atau *backpackeran*. Umrah *backpacker* semakin dikenal dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Alternatif dalam Menghadapi Masa Tunggu Ibadah Haji

Masa tunggu ibadah haji di beberapa daerah di Indonesia ada yang sampai 30 tahun. Bagi beberapa orang menunggu sampai 30 tahun untuk berangkat ke Tanah Suci sangatlah lama. Maka jamaah yang sedang berada

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadz Farih pada Jum'at, 9 Desember 2022, pukul 21.04 WIB.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustadz Ismail pada Kamis, 2 Maret 2023, pukul 19.28 WIB.

dalam *waiting list* memilih melaksanakan ibadah umrah sambil menunggu diberangkatkan. Memilih untuk berangkat umrah dapat memuaskan dahaga sementara para calon jamaah haji.

Hal terkait melaksanakan umrah dalam masa menunggu keberangkatan ibadah haji turut disampaikan oleh Ibu Farida, *backpacker* umrah asal Samarinda, sebagai berikut:

“Sebetulnya saya sudah mendaftar haji dari tahun 2017, sambil menunggu saya memanfaatkan waktu saja dengan umrah dulu. Karena kebetulan anak saya juga tinggal di Makkah.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa umrah *backpacker* menjadi alternatif saat masa menunggu haji. Faktor lain yang mempengaruhi Ibu Farida untuk melaksanakan umrah *backpacker* adalah mempunyai kerabat yang berada di Makkah, yaitu anak beliau sendiri. Selain berangkat umrah secara *backpacker*, calon jamaah haji juga melaksanakan umrah dengan bergabung bersama travel umrah.

#### d. Umrah *Backpacker* Legal

Umrah *backpacker* merupakan pelaksanaan umrah secara mandiri tanpa menggunakan travel umrah. Hal ini berbeda dengan umrah yang dilakukan oleh mayoritas jamaah umrah dari Indonesia yang menggunakan travel umrah. Kelegalitasan umrah *backpacker* menjadi pertanyaan bagi beberapa orang dikarenakan peraturan umrah *backpacker* ini masih asing di telinga masyarakat Indonesia. Regulasi umrah *backpacker* atau umrah mandiri adalah legal atau diperbolehkan dengan syarat mengantongi visa yang sesuai, yakni visa umrah. Hal ini diungkapkan oleh seorang jamaah umrah *backpacker* yaitu Mbak Mike, sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama *backpackeran* saya merasa aman, karena sudah mengantongi visa dan ya memang tidak ada larangan untuk umrah dengan cara seperti ini.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Farida pada Senin, 5 Desember 2022, pukul 13.45 WIB.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Mbak Mike pada Senin, 27 Februari 2023, pukul 10.16 WIB.

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan Mbak Mike, pengalaman umrah *backpacker* terasa aman dan nyaman. Hal ini dikarenakan narasumber telah mengantongi visa yang sesuai dan telah mengetahui bahwa umrah *backpacker* ini tidak dilarang. seseorang melakukan umrah *backpacker*.

Berdasarkan data di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang akan melakukan umrah *backpacker* hendaknya mengantongi visa umrah yang didapatkan dari *Provider Visa* yang sudah berizin. Kelegalan umrah *backpacker* juga bisa dilihat dari jamaah yang berhasil pulang dan pergi tanpa kendala.

e. Fleksibilitas Ruang dan Waktu

Fleksibilitas merupakan salah satu peluang dalam umrah *backpacker*. Waktu, mobilitas, akomodasi yang fleksible memberikan kenyamanan tersendiri bagi jamaah umrah *backpacker*. Pada tahun 2018, terdapat jamaah yang melakukan umrah *backpacker*. Beliau adalah Mbak Nia, berasal dari Surabaya. Menurut Mbak Nia beliau mengatakan:

“Melakukan umrah dengan cara *backpacker* lebih fleksibel, lebih bebas karena tidak perlu tunggu-tungguan dengan banyak orang seperti pada umrah reguler. Kalau mau pergi tinggal pergi, kalau tidak mau pergi pun tidak usah lapor sana-sini dulu.”<sup>62</sup>

Begitu pula dengan Mbak Mike sebagai jamaah yang pernah melakukan umrah *backpacker* juga memberikan pendapat yang lain yaitu:

“Keleluasaan konsep umrah *backpacker* juga memungkinkan anggotanya untuk menentukan fasilitas dan perjalanan tambahan ke berbagai negara atau kota tujuan.”<sup>63</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa umrah *backpacker* mempunyai keleluasaan konsep. Hal ini berbeda dengan umrah reguler yang mempunyai konsep lebih tertata dan kaku. Jamaah umrah *backpacker* bisa lebih *explore*

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Mbak Nia pada Senin, 5 Desember 2022, pukul 16.30 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Mbak Mike pada Senin, 27 Februari 2023, pukul 10.16 WIB.

terkait tempat yang dikunjungi serta dapat menentukan waktu sesuai dengan keinginan, tidak terburu-buru dengan rombongan lain.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa adanya fleksibilitas ruang dan waktu menjadi peluang bagi seseorang yang hendak melakukan umrah *backpacker*. Konsep *backpacker* yakni bisa lebih explore terhadap tempat yang dikunjungi dan tidak terikat dengan waktu.

### C. Tantangan Umrah *Backpacker*

#### a. Mengurus Semuanya Secara Mandiri

Tantangan dalam umrah *backpacker* yakni harus mengurus persiapan dan pelaksanaan secara mandiri. Hal ini tentu berbeda dengan umrah reguler yang semuanya sudah diurus oleh pihak travel. Tantangan yang pertama ini dikemukakan oleh Ustadz Farih yang merupakan *Mutowwif* asal Semarang yang sudah menjadi mukimin di Makkah, sebagai berikut:

”Memang kita harus mengurus semuanya itu secara mandiri dimulai kita mencari tiket misalnya kita ubek-ubek aplikasi mau traveloka, tiket.com, kita cari yang paling murah dan penerbangannya paling sesuai.”<sup>64</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan mengenai pengurusan tiket pesawat dan hotel yang diurus secara mandiri. Pemesanan tiket pesawat dan hotel melalui *online*. Penyedia layanan tiket pesawat dan hotel sangat beragam, maka jamaah dituntut untuk cermat dalam membandingkan harga dan fasilitas yang ditawarkan supaya mendapatkan harga yang sesuai dengan *budget* yang dimiliki.

Visa umrah *backpacker* dengan visa umrah reguler dikeluarkan oleh *Provider Visa* yang sudah berizin. Walaupun umrah dengan cara *backpacker* yang notabenehnya diurus semuanya secara mandiri namun pengurusan visa harus tetap melalui biro umrah. Karena visa umrah tidak bisa diajukan oleh individu atau perorangan. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Ismail,

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustadz Farih pada Jum'at, 9 Desember 2022, pukul 21.04 WIB.

sebagai berikut:

“Untuk visa sendiri itu tetep harus pakai biro jasa jadi kalo untuk pengurusan visa secara mandiri saat ini sulit sekali karena memang tidak diizinkan oleh Saudi yang sudah bekerja sama juga dengan Kementerian Agama Indonesia. Jadi, untuk pembuatan visa tetap melalui travel yang sudah mempunyai izin resmi dari Kemenag karena ada Siskopatuh dan lain sebagainya. Jadi tidak memungkinkan untuk membuat visa secara mandiri kecuali kita sudah punya travel.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa umrah *backpacker* akan mengurus sebagian besar rangkaian secara mandiri. Dari hal kecil sampai yang besar seperti pemesanan tiket pesawat, hotel dan kebutuhan selama melakukann umrah *backpacker*. Namun dalam pengajuan visa umrah, tetap harus melewati *Provider Visa* yang sudah diresmikan oleh KBSA karena tidak bisa diajukan oleh perorangan.

b. Tidak Ada Pendamping

Pendamping dalam hal ini yakni *Tour Leader* dan *Mutowwif*. Pada pelaksanaan umrah *backpacker* tidak ada pendamping, karena *backpacker* merupakan suatu konotasi yang merujuk pada kemandirian. Kemandirian pada seseorang dapat dilihat dari beberapa ciri diantaranya, adanya kemampuan dalam mengambil keputusan, berkemampuan mencari dan mendapatkan kebutuhan tanpa bantuan orang lain dan memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai kehidupan.<sup>66</sup> Di samping itu *backpacker* berprinsip menekan biaya pengeluaran. Dengan demikian, adanya *Tour Leader* dan *Mutowwif* akan menambah biaya pengeluaran untuk membayar jasa mereka. Hal ini sampaikan oleh Ustadz Ismail, sebagai berikut:

“Saat melaksanakan umrah *backpacker* tidak ada *Tour Leader* atau *Mutowwif* kalau ingin mencari tau tempat yang akan dikunjungi ya *searching* pengen kesini pengen kesini biar cari tau sendiri sejarahnya gimana. Dan ketika dalam ibadah kan ada buku manasiknya dia berusaha sendiri dia hafal atau dia baca.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ustadz Ismail pada Kamis, 2 Maret 2023, pukul 19.28 WIB.

<sup>66</sup> Abdul Rozaq, Hasyim Hasanah, dan Abdul Sattar, *Peer Guiding Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji* (Semarang: Fatawa Publishing, 2022).

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadz Ismail pada Kamis, 2 Maret 2023, pukul 19.28 WIB.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa saat melakukan umrah *backpacker* jamaah harus mencari tahu informasi terkait segala sesuatu secara mandiri. Proses pencarian informasi bisa melalui internet atau melalui kerabat mukimin yang ada di Makkah atau Madinah. Jika tidak menguasai teknologi dan relasi yang baik, pelaksanaan umrah *backpacker* akan terhambat. Hal ini disampaikan pula oleh Ustadz Farih *Mutowwif* yang pernah diminta bantuan oleh jamaah umrah *backpacker*, sebagai berikut:

“Ketika mereka sudah sampai sini (Makkah) mereka secara otomatis saya lepas. Ibaratnya “terserah ente mau apa”, namanya juga umrah *backpacker*. Jika terdapat satu dan lain hal yang mereka tanyakan, saya menjawab sekedarnya lewat telpon, tidak langsung mendampingi.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan umrah *backpacker* tidak didampingi oleh pemandu perjalanan, baik saat pemberangkatan dari Indonesia ataupun pada proses pelaksanaannya. Oleh karena itu jamaah umrah *backpacker* dituntut untuk berani dalam menghadapi hambatan yang mungkin saja terjadi pada saat proses pelaksanaan umrah *backpacker*.

#### c. Keamanan Ditanggung Sendiri

Faktor keamanan menjadi suatu tantangan bagi jamaah umrah *backpacker*. Jamaah umrah *backpacker* harus cermat terhadap barang-barang yang dibawanya, terutama dokumen. Apabila dokumen hilang maka akan sangat beresiko, tentunya hal tersebut akan menghambat rencana untuk melakukan umrah *backpacker*. Hal ini dikemukakan oleh Ustadz Ismail, sebagai berikut:

“Keamanan ditanggung sendiri misalnya resikonya di imigrasi akan ditanya. Biasanya yang ditanya pas di Indonesianya, minimal kita harus punya tiket pulang. Jadi mereka khawatir kita jadi pekerja ilegal di Saudi itu, makanya pasti ditanya itu tiket pulangnya mana, tanggal berapa. Kalau seandainya dia belum punya tiket pulang, biasanya engga diizinkan, kecuali pakai pihak travel pasti diizinkan karena aman.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadz Farih pada Jum'at, 9 Desember 2022, pukul 21.04 WIB.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadz Ismail pada Kamis, 2 Maret 2023, pukul 19.28 WIB.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa keamanan jamaah umrah *backpacker* ditanggung sendiri. Hal ini berbeda dengan umrah reguler, keamanan sudah di *handle* oleh pihak travel. Jika ada suatu hal yang tidak diinginkan maka pihak travel akan membantu menangani hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, jamaah umrah *backpacker* diharuskan memperlihatkan tiket pulang di Imigrasi Indonesia. Hal ini dikhawatirkan jamaah tersebut tidak kembali ke Indonesia dan lebih memilih menjadi TKI ilegal di Arab Saudi.

d. Transit di Beberapa Negara

Jamaah umrah *backpacker* pada umumnya memilih maskapai yang murah untuk menekan biaya pengeluaran. Maskapai yang murah mempunyai kekurangan yakni transit di beberapa negara, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk sampai di tujuan akhir. Hal ini dikemukakan oleh Ustadz Ismail, sebagai berikut:

“Bagi orang yang suka tantangan ya itu akan seru karena kita akan melewati berbagai negara, akan menginjakkan kaki di berbagai negara yang sebelumnya belum pernah kita kunjungi walaupun itu cuma di Bandara. Tapi bagi orang yang fisiknya lemah sangat menguras tenaga menguras fisik karena cape. Kita dipesawat cape abis itu harus pindah pesawat. Kalo mau cari tiket yang murah caranya yang transit. Kalau yang *direct* ada tapi jarang.”<sup>70</sup>

Ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa transit di beberapa negara bisa menjadi menyenangkan bagi pecinta tantangan. Berbeda dengan orang awam dan mempunyai fisik yang lemah, hal tersebut akan menjadi hal yang berat dan melelahkan. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Farida, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Transit di Abu Dhabi dengan kondisi saya yang sudah tidak muda lagi, cukup melelahkan. Karena Bandara yang luas dan terburu-buru oleh jadwal penerbangan selanjutnya.”<sup>71</sup>

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan Ibu Farida, kondisi kesehatan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustadz Ismail pada Kamis, 2 Maret 2023, pukul 19.28 WIB.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Farida pada Senin, 5 Desember 2022, pukul 13.45 WIB.

dan durasi waktu transit berpengaruh terhadap rasa lelah yang dirasakan. Jamaah umrah *backpacker* bisa saja memesan tiket pesawat *direct* tetapi harga yang ditawarkan akan lebih mahal daripada tiket pesawat dengan transit.

e. Penentuan *Provider Visa*

*Provider Visa* merupakan lembaga yang menerbitkan visa umrah. Tidak semua *Provider Visa* sudah diresmikan oleh KBSA. Oleh karena itu calon jamaah umrah *backpacker* harus cermat dalam menentukan *Provider Visa* supaya tidak tertipu dan mengeluarkan biaya yang lebih mahal. Kesalahan dalam memilih *Provider Visa* akan berimbas pada visa yang terbit tidak pada waktunya. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Farida, sebagai berikut:

“Kendala yang kami alami yaitu visa yang terbit sehari sebelum keberangkatan. Padahal kami sudah menunggu lebih dari 5 hari. Itu bikin kami agak deg-degan, karena hampir semua persyaratan administrasi sudah kami pegang kecuali visa.”<sup>72</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa visa yang diajukan tidak terbit pada waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kekhawatiran jamaah dikarenakan visa umrah merupakan surat izin melakukan perjalanan umrah. Jika visa tidak terbit, maka pelaksanaan umrah *backpacker* tidak akan berjalan.

Dalam salah satu kesempatan pada saat wawancara, Ustadz Ismail menyampaikan cara menentukan *Provider Visa* yang amanah, sebagai berikut:

“Cari *provider* atau penyelenggara visa yg sudah memiliki izin resmi. Kalau yang tidak memiliki izin, jangan. Caranya, kalau dari fisik dia sudah mempunyai rekening perusahaan, jadi tidak di transfer ke rekening pribadi karena kalau pakai rekening perusahaan resikonya lebih kecil. Karena untuk mengurus rekening perusahaan itu kan aga sulit.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa visa

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Farida pada Senin, 5 Desember 2022, pukul 13.45 WIB.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadz Ismail pada Kamis, 2 Maret 2023, pukul 19.28 WIB.

merupakan surat izin perjalanan yang sangat penting. Jika tidak ada visa maka perjalanan tidak bisa dilanjutkan. Oleh karena itu jamaah harus cermat dalam memilih *Provider Visa*. Jamaah harus memilih *Provider Visa* yang sudah berizin dan transaksi dilakukan melalui rekening perusahaan. Dua hal tersebut dapat menjadi pertimbangan jamaah dalam menentukan *Provider Visa*.

f. Iklim

Iklim di Indonesia dan Arab Saudi berbeda, hal ini menjadi tantangan bagi jamaah haji maupun jamaah umrah. Arab Saudi Mempunyai dua musim yakni musim panas dan musim dingin. Kedua musim ini apabila sedang berada pada iklimnya terasa sangat ekstrem. Pada musim dingin di pagi hari bisa mencapai 6 derajat. Sedangkan pada musim panas suhunya bisa mencapai 50 derajat. Musim dingin terjadi antara bulan Desember-Maret sedangkan musim panas terjadi antara bulan April-November.

Jamaah Indonesia akan mengalami beberapa hal yang tidak diinginkan seperti sakit yang berkelanjutan yang disebabkan oleh kurangnya persiapan dalam menghadapi musim di Arab Saudi. Hal ini disampaikan oleh Mbak Nia, sebagai berikut:

“Desember saya melaksanakan umrah, lagi musim dingin. Karena saya tidak terlalu mempersiapkan, sepanjang melaksanakan ibadah di Madinah selalu kedinginan, eksim saya ikut kambuh karena kulit jadi kering.”<sup>74</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa suhu yang sangat dingin pada bulan Desember mengakibatkan kondisi kesehatan menurun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya persiapan dalam hal pakaian dan obat-obatan pribadi. Maka setiap jamaah harus mempersiapkan segala kebutuhan pribadi untuk menghadapi musim ekstrem di Tanah Suci supaya proses ibadah menjadi lancar.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Mbak Nia pada Senin, 5 Desember 2022, pukul 16.30 WIB.

## BAB IV

### ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN UMRAH *BACKPACKER*

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada subjek penelitian, peneliti dapat menyajikan analisis data terkait dengan peluang dan tantangan umrah *backpacker*. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis SWOT. Dari hasil pengumpulan data, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

#### A. Analisis SWOT Umrah *Backpacker*

Analisis SWOT adalah suatu analisis yang digunakan untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam melakukan suatu usaha. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal kekuatan dan kelemahan. Berikut ini adalah analisis SWOT pada umrah *backpacker*:

##### 1. Faktor Internal

###### a. Kekuatan (*Strength*)

###### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani seseorang mendukung kesempatan melaksanakan umrah *backpacker*. Sehat jasmani berarti bahwa calon jamaah harus kuat secara fisik. Umrah *backpacker* sebagian besar melibatkan kemampuan fisik, hampir semua proses persiapan dan pelaksanaannya dilakukan secara mandiri tidak bergantung kepada orang lain. Sehat rohani bahwa jamaah umrah *backpacker* diharuskan memiliki kesehatan mental karena dalam melaksanakan umrah dengan cara seperti ini selain akan mengurus banyak tenaga juga mengurus pikiran.<sup>75</sup>

Kesehatan fisik dan mental menjadi kekuatan besar bagi seseorang dalam melaksanakan umrah *backpacker*. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa mayoritas jamaah umrah

---

<sup>75</sup> Ali Yusuf dan Muhammad Afil, "Pentingnya Menjaga Kesehatan Jasmani dan Ruhani," *Ihram.co.id*, 2021 <<https://ihram.co.id/berita/r02v6w430>> [diakses 23 Februari 2023].

*backpacker* mempunyai faktor kekuatan dalam hal kesehatan. Kesehatan terbagi ke dalam dua aspek yakni kesehatan fisik dan psikis.

- a) Kesehatan fisik merupakan kondisi yang menunjukkan bagian tubuh berfungsi dengan baik. Jamaah umrah *backpacker* mengakui bahwa kesehatan fisik merupakan hal utama dalam menjalankan ibadah umrah. Hal ini dikarenakan umrah merupakan ibadah yang banyak melibatkan fisik. Jika kesehatan fisik tidak memadai, maka pelaksanaan umrah akan terhambat.
- b) Kesehatan psikis merupakan kondisi kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan mental seseorang. Jamaah umrah *backpacker* sudah memenuhi kesehatan psikis. Dikarenakan menjalankan ibadah umrah jamaah harus dalam keadaan sadar dan tenang dalam menghadapi berbagai macam tahap-tahapan.

“Kondisi kesehatan yang prima itu bisa menjadi peluang. Karena memang umrah ini kan ibadah fisik, jadi harus orang yang masih kuat, masih muda. Apalagi ini umrah *backpacker*. Kalaupun sudah tua ya kondisi fisiknya harus diperhatikan.”<sup>76</sup>

Hal tersebut diungkapkan oleh Mbak Eva, dikarenakan ibadah umrah merupakan ibadah yang banyak melibatkan aktifitas fisik. Dengan demikian umrah *backpacker* disarankan hanya untuk yang masih kuat secara fisik atau memiliki usia yang masih muda. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh *Bouchard*. Menurut *Bouchard* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas fisik seseorang, antara lain:

- a. Usia

Tingkat aktivitas fisik tertinggi manusia normal terjadi pada usia 12-14 tahun yang kemudian akan mengalami penurunan secara signifikan saat memasuki usia remaja, dewasa, hingga usia lebih dari 65 tahun.

- b. Jenis Kelamin

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Mbak Eva pada Jum'at, 17 Maret 2023, pukul 08.30 WIB.

Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat aktivitas fisik manusia. Biasanya, tingkat aktivitas fisik laki-laki cenderung lebih tinggi daripada aktivitas fisik perempuan.

c. Etnis

Perbedaan etnis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat aktivitas seseorang, karena berkaitan dengan budaya yang berbeda dalam setiap lingkungan.

d. Tren Baru

Saat ini sudah berkembang teknologi yang dapat mempermudah pekerjaan manusia. Dibandingkan zaman dahulu, jika ingin membajak sawah harus menggunakan kerbau namun untuk saat ini sudah terdapat traktor untuk membajak sawah sehingga dapat meringankan pekerjaan manusia.<sup>77</sup>

Dalam pelaksanaan umrah *backpacker* jamaah tidak didampingi oleh *Mutowwif*. Maka hal yang harus dipersiapkan jamaah adalah obat-obatan pribadi. Apabila sakit yang dirasakan terus berlanjut maka bisa dilarikan ke rumah sakit terdekat seperti Rumah Sakit yang terdapat di Makkah yakni Rumah Sakit Darurat Ajyad dan Pusat Darurat Al-Haram. Pelayanan kesehatan dibuka 24 jam untuk melayani jamaah umrah.<sup>78</sup> Layanan kesehatan bagi jamaah umrah di Makkah tersedia secara gratis. Hal ini dikarenakan dalam visa umrah sudah *include* asuransi kesehatan.<sup>79</sup>

Masalah kesehatan berkaitan dengan vaksin meningitis yang harus dilakukan oleh calon jamaah umrah sebelum berangkat ke

---

<sup>77</sup> Anjarwati, "Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Indeks Massa Tubuh Mahasiswa PJKR Semester 4 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2019" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

<sup>78</sup> Agung Sasongko, "Saudi Sediakan Layanan Kesehatan 24 Jam Bagi Jamaah Umrah," *Ihram.co.id*, 2022 <<https://ihram.republika.co.id/berita/ra5wf5313/saudi-sediakan-layanan-kesehatan-24-jam-bagi-jamaah-umrah>> [diakses 27 Maret 2023].

<sup>79</sup> Achmad Mukafi Niam, "Layanan Kesehatan Jamaah Haji Indonesia di Makkah Gratis, Berikut Fasilitasnya," *NU Online*, 2022 <<https://www.nu.or.id/nasional/layanan-kesehatan-jamaah-haji-indonesia-di-makkah-gratis-berikut-fasilitasnya-FUfdg>> [diakses 27 Maret 2023].

Tanah Suci. Kementerian Kesehatan Arab Saudi menyarankan setiap pengunjung untuk melakukan vaksin meningitis sebelum memasuki Arab Saudi. Vaksin meningitis berfungsi sebagai penawar bakteri *Neisseria meningitidis* kelompok A, C, W, dan Y yang menyebabkan infeksi atau peradangan pada selaput yang mengelilingi otak dan sumsum tulang belakang.<sup>80</sup> Melakukan pencegahan, imunisasi, pemberantasan penyakit, bahkan sangat menganjurkan kaum Muslimin agar melakukan penelitian untuk menemukan obat atau vaksin yang tepat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.<sup>81</sup>

## 2) Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada kalangan muda akan mudah diterima dibanding orang tua. Dalam proses persiapan dan pelaksanaan umrah *backpacker* sebagian besar melibatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada dasarnya fungsi utama informasi adalah menambah pengetahuan serta mengurangi ketidakpastian pemakai informasi.<sup>82</sup>

Proses pemesanan tiket pesawat, *booking* hotel, dan pemilihan transportasi menggunakan internet. Kaum muda lebih *update* terkait berita terbaru, ketentuan umrah, promo tiket, dan akomodasi lainnya. Pemesanan tiket pesawat dan hotel dapat dilakukan melalui aplikasi pada *gadget*. Salah satu contoh aplikasi penyedia layanan tiket dan hotel yaitu Tiket.com. Pengguna cukup melakukan registrasi dan memilih rencana destinasi serta hotel yang akan ditempati. Beberapa aplikasi sering mengadakan promo tiket besar-besaran pada waktu

---

<sup>80</sup> Gloria Setyvani Putri, "Alasan Jemaah Umrah dan Haji Wajib Vaksin Meningitis hingga Syaratnya," *Kompas.com*, 2022 <<https://regional.kompas.com/read/2022/09/27/165802678/alasan-jemaah-umrah-dan-haji-wajib-vaksin-meningitis-hingga-syaratnya>> [diakses 27 Maret 2023].

<sup>81</sup> Ahmad Munif Suratmaputra, "Vaksin Meningitis dalam Kajian Fiqh," *MISYKAT: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah*, 2018.

<sup>82</sup> Zahrotun Munawaroh, M. Mudhofi, dan Dedy Susanto, "Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35 no. 2 (2015), 226.

tertentu. Hal ini akan menekan biaya pengeluaran jamaah umrah *backpacker*. Jamaah umrah *backpacker* harus selalu *update* terkait hal tersebut, agar tidak kehilangan kesempatan.<sup>83</sup>

Berdasarkan data penelitian, seseorang dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang baik, mempunyai kekuatan dalam melakukan umrah *backpacker*. Hal ini dikarenakan sebagian besar persiapan dan pelaksanaan umrah *backpacker* menggunakan teknologi atau sudah secara *online*.

Penguasaan teknologi dan informasi yang menjadi peluang jamaah untuk melakukan umrah *backpacker*, di antaranya:

- a) Penguasaan aplikasi penyedia tiket pesawat;
- b) Penguasaan aplikasi penyedia tempat tinggal;
- c) Penguasaan pembacaan arah atau navigasi;
- d) Penguasaan informasi terkait prosedur umrah dan *backpacker*.

Oleh karena itu penguasaan teknologi khususnya internet sangat membantu jamaah umrah *backpacker*. Pemesan tiket pesawat secara *online* dapat diakses melalui aplikasi yang ada di *gadget*, seperti Tiket.com, Traveloka atau aplikasi yang sudah disediakan oleh maskapai penerbangan.

Penguasaan TIK juga berperan dalam penunjukan arah. Petunjuk arah sangat diperlukan bagi orang yang baru pertama kali mengunjungi suatu tempat.<sup>84</sup> Petunjuk arah akan membantu jamaah umrah *backpacker* untuk menentukan rute tercepat dan menemukan destinasi yang akan dituju seperti hotel, tempat makan, tempat-tempat penting di Makkah dan Madinah.

### 3) Sudah Pernah Melakukan Umrah Sebelumnya

Pelaksanaan umrah *backpacker* dilakukan secara mandiri tanpa

---

<sup>83</sup> Mpur Chan, "Begini Panduan Umroh Backpacker Yang Cocok Untuk Milenial," *Finansialku.com*, 2020 <<https://www.finansialku.com/panduan-umroh-backpacker/>>.

<sup>84</sup> Alfian Adestya Putra, "Pemanfaatan Aplikasi Google Maps pada Smartphone Android sebagai Sarana Belajar Navigasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2016).

didampingi orang lain, berbeda dengan umrah reguler. Pelaksanaan umrah *backpacker* disarankan untuk yang sudah pernah melakukan umrah atau haji saja. Jamaah yang sudah pernah melakukan umrah dan haji sudah memiliki pandangan saat berangkat dan melaksanakan umrah.<sup>85</sup>

Umrah *backpacker* Jika dilakukan oleh yang belum pernah melakukan umrah atau haji, dikhawatirkan akan menambah resiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut akan berimbas pada durasi waktu perjalanan sehingga akan menghambat prosesi ibadah yang pokok. Bagi yang belum pernah melakukan umrah, tetapi ingin pergi umrah dengan cara *backpacker* maka harus didampingi oleh orang yang sudah pernah melakukan umrah atau haji.

Berdasarkan hasil penelitian, jamaah yang sudah pernah melakukan umrah sebelumnya dinilai lebih matang terkait persiapan dan pelaksanaan dalam melakukan umrah *backpacker*.

“Untuk umrah ke-2 dengan beberapa teman, alhamdulillah berjalan lancar tanpa kendala. Karena sudah *prepare* dan *briefing* dengan kawan-kawan. Rasanya lebih enteng.”<sup>86</sup>

Kesiapan yang dirasakan jamaah umrah *backpacker* dipengaruhi oleh pengalaman yang masih terekam dalam memori. Menurut Saparwati, pengalaman dapat diartikan sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi.<sup>87</sup> Dengan berbekal pengalaman, jamaah biasanya langsung menuju ke tempat yang pernah di kunjungi baik di sekitaran Mesjid Haram maupun Mesjid Nabawi.

Kekuatan lain yang mendukung jamaah dalam melakukan umrah *backpacker* adalah pernah melakukan perjalanan antar negara.

---

<sup>85</sup> Lubis dan Zubaidi.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Mbak Mike pada Senin, 27 Februari 2023, pukul 10.16 WIB.

<sup>87</sup> Rola Oktorina, Aria Wahyuni, dan Ervina Yanti Harahap, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus,” *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 2019.

Artinya, jamaah tersebut pernah melakukan perjalanan ke luar negeri, meskipun belum pernah melakukan umrah sebelumnya. Pengalaman melakukan perjalanan antar negara akan menjadi bekal selama melakukan perjalanan umrah *backpacker* karena sejatinya secara prosedur, perjalanan antar negara mempunyai prosedur yang sama, hanya beberapa ketentuan saja yang membedakan seperti visa dan ketentuan imigrasi pada masing-masing Bandara.

#### 4) Pengetahuan yang Memadai

Hal yang paling utama dalam proses umrah adalah paham rukun pelaksanaan umrah itu sendiri. Karena rukun berhubungan dengan sah atau tidaknya umrah yang kita laksanakan.<sup>88</sup> Jamaah yang sudah paham rukun umrah tidak perlu memakai jasa *Mutowwif* untuk mendampingi kita selama prosesi ibadah. Hal ini akan mengurangi biaya pengeluaran selama umrah *backpacker* sehingga uang kita bisa digunakan untuk kepentingan yang lain.

Apabila tetap akan menggunakan jasa *Mutowwif* maka jamaah harus menyiapkan uang sekitar 75 SAR-300 SAR atau Rp. 337.000,00-Rp. 1.350.000,00 per-orang untuk satu kali pendampingan. Opsi ini bisa dipakai untuk jamaah yang merasa masih perlu bimbingan dan khawatir rukun dan kewajiban umrahnya terlewat.

Pengetahuan yang memadai mempermudah proses pelaksanaan umrah *backpacker*. Pengetahuan yang dimiliki jamaah merujuk pada tiga aspek, yakni:

##### a) Teknis Persiapan

Teknis persiapan meliputi hal-hal yang harus disiapkan sebelum keberangkatan. Jamaah umrah *backpacker* sudah mengetahui apa saja dokumen dan barang-barang yang harus dipersiapkan sebelum melakukan umrah *backpacker*.

Dokumen yang perlu disiapkan yakni paspor, visa, surat

---

<sup>88</sup> Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, 2020).

keterangan vaksin, KTP dan tiket pesawat. Barang-barang yang perlu disiapkan yakni pakaian, obat-obatan, kebutuhan sehari-hari dan makanan. Pemenuhan persiapan dilakukan ketika masih di Indonesia. Hal ini bertujuan agar ketika pelaksanaan umrah dapat maksimal dan tidak perlu memikirkan hal lain lagi.

b) Teknis Keberangkatan

Teknis keberangkatan umrah dimulai dari rumah menuju Bandara, Bandara Indonesia menuju Bandara Makkah atau Madinah, serta dari Bandara menuju tempat tinggal di Makkah dan Madinah.

Beberapa jamaah umrah *backpacker* dalam perjalanannya melakukan transit di negara ke-tiga. Dengan berbekal pengetahuan dan informasi, jamaah dapat melakukan transit dengan baik dan berhasil sampai di Makkah atau Madinah dengan aman.

c) Teknis Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan umrah merupakan aspek utama yang harus diketahui setiap jamaah umrah. Pelaksanaan ini berkaitan dengan rangkaian ibadah umrah yang dilakukan di Masjid Haram yang harus memperhatikan rukun-rukun umrah.

Rukun umrah merupakan rangkaian yang harus dilakukan oleh orang yang melaksanakan umrah. Seseorang yang tidak melaksanakan salah satu rukun maka umrahnya sah tetapi harus membayar DAM atau denda. Adapun rukun umrah sebagai berikut:

- a. Ihram, yaitu memakai pakaian khusus dan berniat memulai umrah.

Niat umrah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى

لَبَيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

Artinya: "Aku niat melaksanakan umrah dan berihram karena Allah Swt. Aku sambut panggilan-Mu, ya Allah untuk berumrah."

- b. Thawaf, yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali dengan arah searah jarum jam.
- c. Sa'i, yaitu berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali.
- d. Tahallul, yaitu mencukur sedikit rambut minimal tiga helai. Tahallul menandakan bahwa rangkaian umrah telah berakhir.
- e. Tertib, yaitu melakukannya secara berurutan.<sup>89</sup>

#### 5) Memiliki Kerabat Mukimin

Memiliki kerabat mukimin di Makkah ataupun Madinah menjadi suatu keistimewaaan untuk jamaah yang hendak melakukan umrah *backpacker*. Kerabat akan membantu dan meringankan kesulitan yang akan kita alami selama melakukan umrah *backpacker*. Adanya kerabat mukimin akan membuat jamaah lebih merasa aman dan percaya diri.

Selama melakukan umrah *backpacker* untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan maka dibutuhkan *contact person* yang bisa dihubungi. Peran serta kerabat mukimin pada penyelesaian terhadap hal-hal yang tidak diinginkan akan sangat membantu karena mereka yang tahu apa yang seharusnya jamaah lakukan.

Relasi yang baik dengan mukimin di Makkah dan Madinah berpengaruh baik pada kelancaran dan kemudahan selama melakukan umrah *backpacker*. Mukimin di Makkah dan Madinah bisa berupa keluarga, rekan kerja, *Mutowwif* ataupun mahasiswa yang sedang menimba ilmu di sana.

Salah satu jamaah umrah *backpacker* menyebutkan dirinya merasa beruntung karena mempunyai kerabat di Makkah yang kebetulan akan kembali ke Indonesia. Jamaah dipinjamkan tempat

---

<sup>89</sup> Wisnarni, "Thawaf Ifadhah Bagi Perempuan Haid," *Jurnal Al-Qisthu*, 2011.

tinggal berupa rumah selama dua bulan secara gratis. Hal tersebut dapat menekan biaya pengeluaran jamaah.

Rasa senang dirasakan oleh seorang *Mutowwif* karena beliau melihat semangat jamaah yang tinggi dan bisa membantu jamaah dalam memberikan informasi. Hal ini tentunya dapat menambah rasa kekerabatan juga memperluas hubungan.

Sejalan dengan teori hubungan interpersonal yaitu hubungan akan berjalan harmonis jika setiap individu bertindak sesuai dengan ekspektasi peranan yang terhindar dari konflik peranan.<sup>90</sup> Hubungan positif tersebut yang dimiliki jamaah dengan kerabatnya yang ada di Makkah.

#### 6) Kemampuan Berbahasa Asing

Penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab akan menunjang dan memperlancar perjalanan jamaah umrah *backpacker*. Penggunaan bahasa asing ini sangat berguna ketika akan menanyakan sesuatu kepada orang asing. Meskipun pada saat ini sudah dipermudah oleh adanya aplikasi penerjemah, namun hal tersebut cukup menyita waktu terlebih ketika kita sedang dikejar waktu.

Perjalanan jamaah umrah *backpacker* pada umumnya melakukan transit di negara ketiga sebelum sampai ke bandara tujuan. Proses transit ini terbilang sulit bagi beberapa orang sehingga mengharuskan jamaah bertanya pada petugas bandara saat kebingungan. Bahasa yang digunakan oleh petugas bandara tentunya menggunakan bahasa internasional, bahasa Inggris ataupun bahasa Arab di beberapa bandara di Timur Tengah.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa penguasaan bahasa asing yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sangat diperlukan. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau ide. Bahasa yang

---

<sup>90</sup> Yuyun Santi, "Peran Komunikasi Interpersonal dalam Menjaga Hubungan yang Harmonis Antar Mertua dan Menantu Perempuan," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2015.

<sup>91</sup> Aji Setyanto, "Pentingnya Penguasaan Bahasa dan Budaya Asing Sebagai Pendukung Utama Sektor Pariwisata," *Jurnal EducaFL*, 3 (2018).

digunakan harus mudah dipahami oleh lawan bicara agar pesan tersampaikan dengan baik.<sup>92</sup>

Bahasa yang digunakan di pusat pembelanjaan Makkah dan Madinah sebagian besar sudah menggunakan Bahasa Indonesia, karena banyak jamaah umrah yang berasal dari Indonesia. Namun pada tempat lain bahasa yang digunakan adalah Bahasa Arab. Biasanya seorang *backpacker* ingin lebih explore tempat-tempat yang tidak biasa dikunjungi oleh jamaah umrah lainnya. Maka perjalanan ini harus dibekali dengan kemampuan Bahasa Arab yang baik sebagai bentuk komunikasi dengan pihak yang terlibat seperti sopir dan warga setempat.

Terdapat keuntungan yang didapatkan apabila menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Keuntungan yang didapatkan jamaah pengguna Bahasa Inggris aktif adalah kursi pesawat ekonomi diganti menjadi kursi kelas bisnis. Kronologi dari hal ini dikarenakan jamaah tersebut banyak membantu pihak maskapai pada saat beberapa jamaah lansia melakukan *check-in*. Keuntungan lain yang didapatkan jamaah yang menguasai Bahasa Arab adalah mendapatkan harga yang murah ketika tawar-menawar dengan pedagang setempat.

Kemampuan berbahasa asing dapat membantu jamaah umrah *backpacker* jika terjadi situasi darurat atau ketika membutuhkan bantuan. Oleh karena itu disarankan untuk calon jamaah umrah *backpacker* supaya mempelajari bahasa asing terlebih dahulu. Tetapi jika tidak sempat belajar, jamaah dapat menggunakan aplikasi penerjemah dan menghafal frasa penting dalam bahasa setempat.

#### **b. Kelemahan (*Weakness*)**

##### 1) Kurangnya Penguasaan Bahasa Asing

Penguasaan Bahasa Asing menjadi faktor utama yang mendukung kelancaran perjalanan antar negara. Bahasa merupakan

---

<sup>92</sup> Noermanzah, "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019.

alat komunikasi untuk menyampaikan suara hati dan pikiran. Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia, khususnya dalam menjalin interaksi kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia.<sup>93</sup>

Maka hendaklah bagi seorang *backpacker* menguasai bahasa negara tujuan. Jamaah umrah *backpacker* hendaklah menguasai dua bahasa yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Kedua bahasa ini akan banyak digunakan selama melakukan umrah *backpacker*. Hal ini dikarenakan jamaah akan terjun dan berkomunikasi langsung apabila ada hal yang akan ditanyakan.

Pada zaman sekarang teknologi komunikasi dan informasi sudah berkembang. Walaupun kendala bahasa dapat diatasi dengan aplikasi penerjemah, namun pada saat di lapangan komunikasi yang cepat dan lancar sangat dibutuhkan. Mengingat umrah *backpacker* ini tidak didampingi *Tour Leader* atau *Mutowwif* yang sudah berpengalaman. Terlebih ketika sedang berada dalam keadaan *urgent*, seperti pemesanan taxi yang tidak sesuai, kehilangan sesuatu atau ketika tawar menawar. Komunikasi yang cepat dan lancar akan mempermudah dalam pemecahan masalah.

## 2) Banyak Masyarakat Belum Mengetahui Teknis Umrah *Backpacker*

Umrah *backpacker* merupakan hal yang baru dalam dunia haji dan umrah. Terbukti masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana teknis umrah *backpacker*. Umrah *backpacker* kurang dikenal karena tidak ada promosi seperti pada umrah reguler. Umrah dengan cara *backpacker* ini hanya diketahui oleh segelintir orang yang mempunyai penunjang informasi.

Istilah umrah *backpacker* jarang terdengar pada telinga orang Indonesia. Selain masih banyak yang belum mengetahui teknis umrah *backpacker*, beberapa orang juga masih belum mengetahui bahwa

---

<sup>93</sup> Hasyim Hasanah, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender," *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11.1 (2017), 51.

umrah *backpacker* tidak dilarang oleh pemerintah.

3) Terbatasnya Informasi karena Kurang Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi

Kurang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi akan menghambat perjalanan umrah *backpacker*. Umrah *backpacker* dilakukan secara mandiri tanpa didampingi oleh *Tour Leader* atau *Mutowwif*. Jadi untuk mencari informasi saat dilapangan, jamaah harus menggunakan teknologi yang didukung oleh internet. Informasi terkait perjalanan, persiapan dan pelaksanaan umrah sudah tersedia di internet. Oleh karena itu jamaah umrah *backpacker* harus menguasai TIK.

Selain yang telah disebutkan di atas, pemesanan akomodasi dan transportasi yang akan digunakan selama di Makkah dan Madinah sudah menggunakan sistem *online*. Bagi jamaah yang sudah menguasai TIK, dengan adanya sistem *online* ini akan mempermudah proses pemesanan. Namun sebaliknya, akan menjadi bencana bagi orang yang tidak menguasai TIK.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Peluang (*Opportunity*)

#### 1) Biaya Murah

Biaya Murah menjadi peluang bagi jamaah yang hendak melakukan umrah secara *backpacker*. Tidak sedikit orang yang ingin melaksanakan ibadah umrah namun terkendala biaya. Maka umrah *backpacker* menjadi terobosan baru yang membuka jalan bagi orang yang hendak melaksanakan ibadah umrah dengan *budget* yang lebih murah. Biaya murah yang didapatkan jamaah umrah *backpacker* dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

##### a) Tiket pesawat

Biaya tiket pesawat merupakan biaya terbesar yang mempengaruhi pengeluaran umrah. jamaah umrah *backpacker* memesan tiket pesawat murah agar dapat menekan biaya

pengeluaran. Pesawat yang digunakan merupakan pesawat transit dan memiliki waktu perjalanan lebih lama dibanding pesawat *direct* atau langsung tanpa transit.

Tiket murah juga dapat didapatkan dengan cara memanfaatkan promo yang ditawarkan oleh maskapai dan aplikasi penyedia layanan tiket pesawat. Aplikasi yang digunakan jamaah umrah *backpacker* untuk memesan tiket pesawat adalah aplikasi Skyscanner, Tiket.com dan Traveloka.

Harga tiket pesawat ditentukan oleh maskapai yang digunakan, fasilitas yang disediakan juga lama perjalanan yang ditempuh. Harga normal pesawat dengan rute Jakarta-Jeddah adalah Rp. 14.000.000,00. Sedangkan harga tiket pesawat ketika promo bisa mencapai Rp.2000.000,00 saja.

Waktu yang tepat untuk mendapatkan harga yang murah yakni ketika aplikasi pencarian tersebut sedang melakukan promo besar-besaran atau bisa juga memesan hotel dan pesawat tidak dalam momen *high season*. *High season* adalah periode di mana orang paling banyak mengunjungi suatu tempat dan harga-harga cenderung naik. Biasanya terjadi pada saat libur sekolah, *long-weekend*, hari besar agama dan tanggal-tanggal libur nasional seperti libur Lebaran, Imlek, Natal dan pergantian tahun.<sup>94</sup>

#### b) Tempat Tinggal

Terdapat dua macam tempat tinggal yang digunakan jamaah umrah *backpacker*, yaitu hotel dan sewa rumah.

Hotel yang digunakan jamaah adalah hotel dengan harga murah. Harga hotel dipengaruhi oleh jarak hotel dengan Masjid Haram dan Masjid Nabawi dan fasilitas yang disediakan. Hotel

---

<sup>94</sup> Rana Osman, "3 Perbedaan Peak Season dan High Season Saat Liburan," *Kumparan*, 2022 <<https://kumparan.com/jendela-dunia/3-perbedaan-peak-season-dan-high-season-saat-liburan-1z24GpQJA1w/1>> [diakses 27 Maret 2023].

murah yang digunakan jamaah adalah hotel bintang tiga dengan jarak kurang lebih 1 KM dari Masjid Haram atau Masjid Nabawi. Hotel berbintang dengan jarak dekat dan fasilitas yang baik dapat didapatkan jika melakukan pemesanan via *online* dan memanfaatkan promo yang ada.

Selain menggunakan hotel untuk tempat tinggal, jamaah umrah *backpacker* memilih sewa rumah untuk tempat tinggal. Sewa rumah lebih murah dibandingkan dengan memesan hotel. Jika hotel dibandrol dengan harga Rp. 500.000,00 per malam, sewa rumah hanya dibandrol dengan harga 10-15 SAR per malam atau sama dengan Rp. 45.000,00-Rp. 67.500 per malam. Hal ini tentunya dapat menekan biaya pengeluaran seorang *backpacker*.

Prasojo menyatakan bahwa keberangkatan dengan umrah *backpacker* akan menghemat biaya dengan menghilangkan pos-pos pengeluaran yang sekiranya tidak diperlukan dan biaya lebih dimanfaatkan dalam memilih akomodasi, transportasi dan konsumsi sesuai peruntukan dan kemampuan.<sup>95</sup>

Selain yang telah disebutkan di atas, biaya murah juga dipengaruhi oleh tidak memakai jasa *handling*, tidak ditemani *Tour Leader* dan *Mutowwif*, manasik via *online*. Jadi semakin banyak dihilangkannya beberapa aspek maka biaya yang dikeluarkan akan semakin sedikit, begitupun sebaliknya.

## 2) Meningkatnya Minat Umrah *Backpacker* di Indonesia

Umrah *backpacker* mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya kaum muda yang mempunyai jiwa petualang dan mempunyai rasa penasaran yang Tinggi. Meningkatnya minat umrah *backpacker* ini tidak lepas dari beberapa faktor yakni biaya murah dan fleksibilitas dalam menentukan akomodasi serta bebas

---

<sup>95</sup> Anton Prasojo, *Berangkat Umrah ala Backpacker* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

menentukan waktu. Kaum muda ingin lebih mengeksplor tempat-tempat yang ada di Makkah atau Madinah yang tidak biasa dikunjungi oleh jamaah umrah reguler.

Beberapa destinasi wisata yang dapat jamaah kunjungi adalah Taif di Makkah dan Al-Ula di Madinah. Kedua destinasi tersebut jarang terjamah oleh jamaah umrah reguler. Adapun Taif biasanya hanya travel-travel tertentu yang mempunyai jadwal kunjungan ke tempat tersebut, selebihnya jarang.

Penentuan tempat dan waktu yang fleksibel inilah yang menjadi peluang Muslim di Indonesia untuk melakukan umrah secara *backpacker*.

### 3) Alternatif dalam Menghadapi Masa Tunggu Ibadah Haji

Masa tunggu ibadah haji di beberapa daerah di Indonesia ada yang sampai 30 tahun. 30 tahun bukanlah waktu yang sebentar bagi beberapa orang. Beberapa calon jamaah haji memilih melakukan umrah dahulu, terlebih bagi orang yang memiliki kesempatan waktu dan keinginan yang kuat untuk melakukan umrah. Umrah pada saat masa tunggu keberangkatan haji akan menjadi obat rindu bagi jamaah yang sudah sangat ingin beribadah di Tanah Suci.

Umrah secara *backpacker* dilakukan oleh salah seorang narasumber. Umrah *backpacker* ini dilakukan karena sudah sangat ingin mengunjungi Makkah dan Madinah, jika menunggu keberangkatan haji masih membutuhkan beberapa tahun. Faktor yang mendukung jamaah dalam melaksanakan umrah *backpacker* adalah karena beliau mempunyai kerabat yaitu anak yang bermukim di Makkah serta kondisi jamaah dalam keadaan sehat dan memungkinkan untuk melakukan umrah secara *backpacker*.

### 4) Umrah *Backpacker* Legal

Umrah *Backpacker* atau umrah secara mandiri tanpa melalui travel tidak dilarang. Namun terdapat syarat utama, yakni harus memiliki visa umrah. Visa umrah bisa didapatkan melalui *Provider*

*Visa*. Umrah *backpacker* yang legal mendukung keinginan masyarakat dalam melaksanakan umrah dengan cara seperti ini. Jamaah tidak akan khawatir terkait keamanan selama proses umrah *backpacker*.

#### 5) Fleksibilitas Ruang dan Waktu

Berdasarkan Tesaurus Bahasa Indonesia, fleksibel memiliki persamaan makna dengan kata elastis, kenyal, laur, lemar, lenting, lentuk, lentur dan plastis.<sup>96</sup> Dari beberapa kata yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa fleksibel berkaitan dengan sifat mudah berubah. Dalam hal ini kemudahan untuk berubah terletak pada apa yang dilihat sebagai sesuatu yang mengikuti perkembangan zaman, tidak bersifat kaku ataupun terkunci pada satu keadaan.<sup>97</sup>

Sedangkan fleksibilitas merupakan kemampuan untuk menyesuaikan dan mengubah ruang gerak dan waktu sesuai dengan kebutuhan yang berbeda.<sup>98</sup>

“Melakukan umrah dengan cara *backpacker* lebih fleksibel, lebih bebas karena tidak perlu tunggu-tungguan dengan banyak orang seperti pada umrah reguler.”<sup>99</sup>

Umrah *backpacker* memiliki ruang gerak dan waktu yang fleksibel dibandingkan dengan umrah reguler yang jadwalnya sudah ditentukan secara terstruktur oleh pihak travel. Selain itu jamaah umrah *backpacker* bisa melakukan perjalanan ke manapun selama di Arab Saudi tanpa khawatir tertinggal rombongan. Jamaah umrah *backpacker* bisa mengunjungi tempat-tempat yang tidak biasa dikunjungi jamaah umrah reguler seperti tempat bersejarah Al Ula

---

<sup>96</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

<sup>97</sup> Viska Ramardani Akbar, “Perancangan Pemukiman Pemulung dengan Pendekatan Fleksibilitas di Kawasan Muharto Das Brantas Malang” (Institut Teknologi Sepuluh November, 2016).

<sup>98</sup> D. B. Algonz Raharja, “Pentingnya Fleksibilitas dan 5 Manfaatnya Dalam Pekerjaan,” *Ekrut Media*, 2022 <<https://www.ekrut.com/media/fleksibilitas-adalah>> [diakses 27 Maret 2023].

<sup>99</sup> Wawancara dengan Mbak Nia pada Senin, 5 Desember 2022, pukul 16.30 WIB.

yang ada di Madinah.

Adanya fleksibilitas waktu, jamaah umrah *backpacker* bisa memaksimalkan umur visa umrah yang memiliki masa aktif hingga tiga bulan atau 90 hari. Waktu yang cukup lama ini oleh beberapa jamaah umrah *backpacker* digunakan untuk menikmati bulan Ramadhan.

Walaupun umrah *backpacker* memiliki fleksibilitas yang tinggi, akan tetapi jamaah umrah *backpacker* harus tetap mempunyai rencana perjalanan dan rencana *budget* supaya pelaksanaannya tetap terarah dan menggunakan kesempatan yang ada dengan lebih maksimal.

#### **b. Ancaman (*Threat*)**

##### 1) Tidak Ada Pendamping

Pelaksanaan umrah *backpacker* tidak didampingi *Tour Leader* dari Indonesia juga tidak didampingi *Mutowwif* di Makkah atau Madinah. Oleh karena itu jamaah harus mandiri dalam berbagai hal. Pada saat keberangkatan dari Bandara Indonesia, jamaah harus tahu *gate* mana yang akan digunakan saat naik ke pesawat. Begitupun saat pesawat transit, jamaah harus tahu arah transfer penumpang. Untuk memperlancar hal ini jamaah disarankan banyak mencari informasi supaya hal ini tidak menyita waktu dan tenaga.

Berdasarkan penelitian, pada saat di Tanah Suci jamaah umrah *backpacker* akan meng-*explore* tempat-tempat yang ingin dikunjungi secara mandiri dengan mencari tahu informasi sebelum melakukan perjalanan.

Pada suatu momen terdapat keterlibatan *Mutowwif* dalam beberapa hal. Tetapi *Mutowwif* hanya mengarahkan secara tidak langsung melalui telfon. Jika jamaah meminta *Mutowwif* untuk mendampingi, maka harus ada biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa *Mutowwif*.

“Ketika mereka sudah sampai sini (Makkah) mereka secara

otomatis saya lepas. Ibaratnya “terserah ente mau apa.”<sup>100</sup>

Dikarenakan pada pelaksanaan umrah *backpacker* ini tidak didampingi ahli. Maka jamaah harus memaksimalkan fungsi *gadget* dan internet. Sebab dewasa ini segala hal akan terasa mudah apabila menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.

## 2) Mengurus Semuanya secara Mandiri

Mengurus segala sesuatu secara mandiri bagi beberapa orang akan terasa melelahkan. Sama halnya dengan jamaah umrah *backpacker* yang harus menyiapkan hal terkecil sampai terbesar secara mandiri. Hal tersebut berbeda dengan umrah reguler yang rangkaian persiapan dan pelaksanaannya diurus oleh travel.

Langkah pertama yang harus dilakukan yakni pengurusan paspor di imigrasi. Paspor berguna sebagai surat izin perjalanan ke luar negeri. Kemudian calon jamaah memesan tiket pesawat di aplikasi penyedia tiket pesawat. Setelah itu jamaah diharuskan untuk vaksin meningitis. Vaksin meningitis dan tiket pesawat merupakan syarat dalam pengajuan visa. Langkah selanjutnya adalah pengajuan visa pada *Provider Visa*.

“Untuk visa sendiri itu tetep harus pakai biro jasa jadi kalo untuk pengurusan visa secara mandiri saat ini sulit sekali karena memang tidak diizinkan oleh Saudi.”<sup>101</sup>

Langkah berikutnya adalah pemesanan hotel yang akan digunakan selama di Tanah Suci. Pemesanan dapat dilakukan pada aplikasi penyedia sama seperti halnya tiket pesawat. Langkah terakhir adalah jamaah umrah *backpacker* harus menyiapkan rencana perjalanan atau *itinerary* ketika masih di Indonesia agar perjalanan tidak terhambat oleh persiapan yang belum selesai.

Bagi beberapa orang, pengurusan hal-hal seperti ini akan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustadz Farid pada Jum'at, 9 Desember 2022, pukul 21.04 WIB.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ustadz Ismail pada Kamis, 2 Maret 2023, pukul 19.28 WIB.

memberatkan terlebih jika jamaah tersebut baru pertama kali melakukan umrah *backpacker*. Kembali kepada prinsip, *backpacker* dituntut harus mandiri dalam melakukan segala sesuatu.

### 3) Keamanan Ditanggung Sendiri

Dalam melaksanakan umrah *backpacker* yang tidak didampingi ahli, maka keamanan menjadi tanggungan pribadi. Keamanan terkait dokumentasi pribadi akan selalu ditanyakan di Imigrasi.

Pada saat berangkat umrah *backpacker*, jamaah harus sudah mempunyai tiket pulang yang ditunjukkan ke pihak imigrasi Bandara. Jika tidak mempunyai tiket pulang, maka perjalanan akan dibatalkan. Oleh karena itu persiapan di awal harus benar-benar matang supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Keamanan akan barang-barang harus senantiasa diperhatikan. Langkah preventif yang dapat dilakukan agar barang bagasi tidak hilang atau tercecer:

- a. Cantumkan identitas lengkap (nama, nomor hp, berikan tanda pengenal)
- b. Foto barang bagasi saat diletakkan di *convayer*.
- c. Simpan nomor hp petugas *check-in*.
- d. Sisihkan satu dua pakaian dan masukkan ke kabin.
- e. Pastikan label bagasi sudah tertempel di barang yang akan dimasukkan ke bagasi.

Kehilangan dokumen penting seperti paspor akan berdampak besar yaitu dideportasi. Maka langkah preventif yang dapat dilakukan adalah:

- a. Simpan paspor di tempat yang berbeda dengan uang, tanda pengenal, dan barang berharga lainnya
- b. Gunakan ransel menghadap depan dan selempangkan melintang dada agar lebih aman
- c. *Scan* paspor dan visa di e-mail

#### 4) Transit di Beberapa Negara

Transit di Beberapa negara terjadi apabila jamaah memilih tiket pesawat murah. Tiket pesawat lebih murah maka lebih lama sampai ke tempat tujuan. Begitupun sebaliknya, tiket pesawat lebih mahal maka lebih cepat juga sampai ke tempat tujuan. Dikarenakan *backpacker* memiliki prinsip *travel cheap* (melakukan perjalanan dengan biaya murah) maka harus ada aspek yang ditanggung di dalamnya.

Bagi beberapa orang transit pesawat merupakan hal yang menyenangkan karena akan mendapatkan pengalaman baru dan dapat menginjakkan kaki di negara lain walaupun hanya di Bandaranya saja. Namun hal tidak menyenangkan akan terjadi pada beberapa orang yang tidak suka terlalu lama menunggu dan mempunyai kondisi fisik yang lemah.

“Bagi orang yang fisiknya lemah sangat menguras tenaga menguras fisik karena cape. Kita dipesawat cape abis itu harus pindah pesawat. Kalo mau cari tiket yang murah caranya yang transit.”<sup>102</sup>

Pemilihan pesawat transit kurang cocok bagi jamaah dengan kondisi fisik lemah. Salah satu cara supaya dapat menggunakan pesawat *direct* dengan harga murah adalah dengan memesan tiket pada waktu promo besar-besaran. Promo diselenggarakan oleh pihak maskapai yang bekerja sama dengan aplikasi pelayanan tiket pesawat seperti Tiket.com, Traveloka, dll.

#### 5) Menentukan *Provider Visa*

*Provider Visa* merupakan lembaga krusial terkait penerbitan visa umrah. Oleh karena itu calon jamaah harus cermat dalam memilih *Provider Visa*. Calon jamaah jangan tergiur dengan harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan dengan *Provider Visa* yang lain.

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Farida pada Senin, 5 Desember 2022, pukul 13.45 WIB.

*Provider visa* bisa berupa biro umrah atau lembaga swasta lainnya. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menentukan *Provider Visa* yang dikelola oleh biro umrah, di antaranya:

- a. Pastikan bahwa PPIU (Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah) memiliki izin sebagai penyedia visa umrah.
- b. PPIU legal harus memiliki surat permohonan legalisasi dokumen yang ditandatangani oleh pimpinan PPIU dan ditujukan kepada Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- c. PPIU yang legal biasanya terakreditasi A dan memiliki izin resmi.

”Kalau dari fisik dia sudah mempunyai rekening perusahaan, jadi tidak di transfer ke rekening pribadi karena kalau pakai rekening perusahaan resikonya lebih kecil.”<sup>103</sup>

Kesalahan dalam memilih *Provider Visa* dapat mengakibatkan visa tidak terbit tepat waktu atau bahkan tidak terbit sama sekali.

”Visa yang terbit sehari sebelum keberangkatan. Padahal kami sudah menunggu lebih dari 5 hari.”

Searah dengan hasil wawancara ditemukan artikel yang diterbitkan oleh CNN Indonesia bahwa proses visa umrah memakan waktu 2-3 hari saja. Namun Arab Saudi telah mempercepat proses visa umrah sehingga hanya perlu 24 jam.<sup>104</sup> Dengan adanya percepatan ini menjadi berita baik bagi orang yang akan melaksanakan umrah *backpacker*. Selain itu perlu diwaspadai apabila *Provider Visa* menerbitkan visa lebih dari 24 jam.

## 6) Iklim

Arab Saudi adalah negara yang dikenal mempunyai gurun yang luas. Oleh karena itu iklim Arab Saudi dipengaruhi oleh gurun

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ustadz Ismail pada Kamis, 2 Maret 2023, pukul 19.28 WIB.

<sup>104</sup> Bandar Al-Dandani, “Arab Saudi Percepat Proses Visa Umrah, Hanya Perlu 24 Jam,” *cnnindonesia.com*, 2022 <<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20221012133622-120-859537/arab-saudi-percepat-proses-visa-umrah-hanya-perlu-24-jam>> [diakses 27 Februari 2023].

tersebut. Iklim yang berbeda dengan di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi jamaah umrah yang melaksanakan umrah pada waktu-waktu puncak musim dingin atau musim panas. Maka beberapa persiapan harus dilakukan oleh jamaah umrah dan haji.

a) Persiapan Musim Dingin

- a. Gunakan pakaian yang dapat melindungi tubuh dari udara dingin. Selalu bawa jaket (bisa juga memakai pakaian beberapa lapis), kaos kaki dan penutup kepala di tas tentengan
- b. Gunakan krim pelembab untuk melindungi kulit dari kekeringan sekaligus mengurangi penguapan air dari tubuh melalui kulit. Bisa juga menggunakan pelembab bibir agar tidak pecah-pecah
- c. Mandi dan minum dengan air hangat.
- d. Di Madinah suhu udara lebih dingin daripada di Makkah, usahakan anda shalat di dalam masjid dengan berangkat lebih awal. Karena jika tertinggal, akan dapat tempat shalat di luar masjid dengan suhu yang dingin.<sup>105</sup>

b) Persiapan untuk musim panas: pelembab

- a. Minum 1 gelas air setiap jam, tidak boleh sampai menunggu haus
- b. Hindari minuman terlalu manis dan dingin
- c. Mengenakan pakaian longgar dengan bahan katun
- d. Gunakan payung, topi dan tabir surya
- e. Atur waktu beraktivitas, hindari siang hari
- f. Batasi aktivitas fisik selain ibadah.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Angga, "Panduan Ke Tanah Suci Saat Musim Dingin," *Laxmi Winter Wear*, 2016 <<https://laxmiwinterwear.com/panduan-ke-tanah-suci-saat-musim-dingin/>> [diakses 11 April 2023].

<sup>106</sup> Farhan Yodha Ramadani, "Musim Panas Arab Saudi, Inilah 10 Tips Hadapi Suhu Panas Saat Melaksanakan Ibadah Haji," *Pikiran Rakyat*, 2022 <<https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-1134662501/musim-panas-arab-saudi-inilah-10-tips-hadapi-suhu-panas-saat-melaksanakan-ibadah-haji?page=3>> [diakses 11 April 2023].

## **B. Strategi Umrah *Backpacker***

Bedasarkan hasil analisis SWOT yang telah peneliti tuliskan, terdapat beberapa strategi dalam melakukan umrah *Backpacker*, sebagai berikut:

1. Strategi *Strength-Opportunity* (SO)
  - a) Jamaah umrah *backpacker* harus mempunyai kondisi fisik dan psikis yang prima. Kesehatan ini akan berpengaruh pada pemanfaatan fleksibilitas ruang dan waktu. Apabila jamaah sakit, maka ruang gerak dan waktu yang fleksibel tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
  - b) Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada jamaah umrah *backpacker* akan berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan selama melakukan umrah *backpacker*. Hal ini dikarenakan komponen biaya pengeluaran umrah *backpacker* sebagian besar berasal dari tiket pesawat dan akomodasi selama di Tanah Suci. Untuk mendapatkan harga yang lebih murah, maka jamaah harus senantiasa melakukan pengecekan secara berkala pada aplikasi atau internet terkait promo tiket pesawat dan hotel di Tanah Suci.
2. Strategi *Weakness-Opportunity* (WO)
  - a) Kemampuan bahasa asing yang kurang memadai akan menurangi kebebasan ruang dan waktu selama di Tanah Suci. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut maka jamaah umrah *backpacker* harus dibekali dengan aplikasi penerjemah bahasa.
  - b) Terbatasnya kemampuan teknologi informasi dan komunikasi akan menghambat dalam mendapatkan biaya yang lebih murah dibanding umrah reguler. Maka jamaah tidak dianjurkan melakukan umrah *backpacker* sendirian. Jamaah dianjurkan untuk membawa teman atau keluarga yang sudah menguasai TIK.
3. Strategi *Strength-Threat* (ST)
  - a) Penguasaan bahasa asing sangat dibutuhkan ketika jamaah transit di beberapa negara. Berdasarkan hal tersebut jamaah umrah *backpacker* harus mempunyai bekal basic bahasa negara tujuan yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Jika tidak, alternatif lainnya jamaah harus

mengetahui bahasa sehari-hari yang sering digunakan dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab.

- b) Jamaah yang sudah pernah melakukan umrah sebelumnya atau sudah pernah melakukan perjalanan antar negara tidak akan merasa kesusahan dalam melaksanakan umrah *backpacker* karena pada dasarnya perjalanan umrah *backpacker* sama dengan melakukan perjalanan antar negara lainnya. Maka sebelum melakukan umrah *backpacker* langkah baiknya jika jamaah sudah mempunyai pengalaman perjalanan antar negara.

#### 4. Strategi *Weakness-Threat* (WT)

- a) Apabila calon jamaah umrah *backpacker* tidak menguasai bahasa asing dalam kondisi tidak ada pendamping baik *Tour Leader* atau *Mutowwif* maka calon jamaah umrah *backpacker* disarankan untuk menunda terlebih dahulu rencana perjalanan sambil terus mempersiapkan hal-hal yang menjadi kebutuhan dalam perjalanan umrah *backpacker*. Calon jamaah dapat membekali diri dengan banyak belajar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta mempertajam kemampuan penggunaan TIK. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perjalanan yang aman dan lancar.
- b) Keterbatasan informasi terkait umrah *backpacker* akan berpengaruh pada pengurusan segala macam persiapan sebelum dan pada saat keberangkatan umrah *backpacker*. Untuk menciptakan jamaah yang mandiri maka jamaah harus rajin mencari informasi terkait segala macam yang bersangkutan dengan umrah *backpacker* dari berbagai macam sumber, baik dari internet, buku, pengalaman orang lain, dll.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Umrah *Backpacker* adalah umrah yang dilakukan secara mandiri tanpa menggunakan jasa travel agent dengan sebagian besar pengurusan dilakukan secara mandiri baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya. Dalam melaksanakan umrah *backpacker* terdapat peluang dan tantangan. Berdasarkan hasil penelitian tentang Peluang dan Tantangan Umrah *Backpacker* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Peluang pada umrah *backpacker* ada lima, yakni biaya murah, meningkatnya minat umrah *backpacker* di Indonesia, alternatif dalam menghadapi masa tunggu ibadah haji, umrah *backpacker* legal, fleksibilitas ruang dan waktu. Peluang tersebut kemudian menjadi dorongan atau hal meyakinkan yang mendorong seseorang untuk melakukan umrah *backpacker*.

Tantangan pada umrah *backpacker* ada enam, yakni mengurus semuanya secara mandiri, tidak ada pendamping, keamanan ditanggung sendiri, transit di beberapa negara, menentukan *Provider Visa* yang amanah dan Iklim. Jadi, hal yang telah disebutkan di atas dapat menjadi bekal pengetahuan siapapun yang berencana melaksanakan umrah dengan cara *backpacker*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilaksanakan mengenai peluang dan tantangan umrah *backpacker*, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi jamaah umrah *backpacker* untuk terus membagikan hal-hal yang menjadi tantangan selama melakukan umrah *backpacker* supaya lebih banyak orang *aware* tentang hal tersebut.
2. Bagi jamaah umrah *backpacker* untuk terus selalu menyuarakan kemudahan dalam melaksanakan umrah *backpacker* supaya banyak

orang termotivasi untuk melakukan ibadah umrah tanpa memikirkan biaya yang tinggi.

3. Bagi calon jamaah umrah *backpacker* untuk terus mencari informasi terkait umrah *backpacker* untuk bekal kedepan.
4. Bagi Pemerintah Indonesia dan Arab Saudi untuk memdeklarasikan kelegalan umrah *backpacker* atau umrah mandiri serta mempermudah proses pengajuan visa terutama dalam percepatan penerbitan visa.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai kajian tentang Peluang dan Tantangan Umrah *Backpacker*.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan dan terima. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan referensi bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A. M. H., Basuki, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Kemanusiaan dan Budaya* (Jakarta: Gunadarma, 2006)
- Akdon, *Strategic Management For Educatiol Management* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Creswell, *Riset Perencanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Mater Metode Penelitian dan Amplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Hasbiyallah, *Ushul Fiqih* (Bandung: Rosda Karya, 2014)
- Kementerian Agama RI, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah (PMA Nomor 8 Tahun 2018)” (Jakarta, 2018)
- Lubis, Elly Basrah, dan Eva Yahya Zubaidi, *Umrah Backpacker A-Z Berumrah Ala Backpacker (Mudah, Murah, Fun)* (Jakarta: Grasindo, 2015)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Nazir, Mohamad, *Metode Penelitian* (Bogor: Graha Indonesia, 2005)
- Prasojo, Anton, *Berangkat Umrah ala Backpacker* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Rahardjo, Susilo, dan Gundanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana, 2013)
- RI, Kementerian Agama, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, 2020)
- Rozaq, Abdul, Hasyim Hasanah, dan Abdul Sattar, *Peer Guiding Implementasi Model Kemandirian dan Ketangguhan Jemaah Haji* (Semarang: Fatawa Publishing, 2022)
- Satori, Djam’an, dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitiaan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D* (Bandung:

Alfabeta, 2015)

———, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suharsimi, A., *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

Suwena, I Ketut, dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Slamet Trisila, 2017)

Terry, George, *Prinsip–Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Zimmerer, Thomas W, dan Norman.M. Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

### **Riset dan Penelitian**

Akbar, Viska Ramardani, “Perancangan Pemukiman Pemulung dengan Pendekatan Fleksibilitas di Kawasan Muharto Das Brantas Malang” (Institut Teknologi Sepuluh November, 2016)

Anjarwati, “Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Indeks Massa Tubuh Mahasiswa PJKR Semester 4 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2019” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019)

Annisa, Pinky, “Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi,” *Universitas Sebelas Maret*, 2021

Diani, Irvessa;, Andrian; Dektisa, dan Bernadette Dian Arini, “Perancangan Mobile Apps sebagai Media Ekspresi Pengalaman Wisata bagi Backpacker Pemula,” *Jurnal DKV Adiwarna*, 2017

F. van Stenden, Vaals, *The future of backpacking : a scenario planning approach to the backpacker’s travel behavior* (Germany: European Tourism Futures Institute, 2013)

Chang, Shan Ju, dan Hui Chieh Su, “The concepts of task, search stage and source of information in leisure activities: A case study of Backpackers’ Search for Tourist Information,” *Proceedings of the ASIST Annual Meeting*, 44 (2007) <<https://doi.org/10.1002/meet.1450440263>>

Hasanah, Hasyim, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11.1 (2017), 51

Kusumaningtyas, Menur, “Haji Backpacker: Peluang dan Tantangan,” *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (2019)

———, “Umroh Backpacker: Prospek, Kendala Dan Strategi Pengembangannya,” *Media Mahardhika*, 16.2 (2018), 230–37

- M., Fakhruddin, dan Achmad Ubaidillah, "Phenomenon of Umrah Backpacker Implementation: Case Studies in Bekasi and Bogor," 2021 <<https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2020.2305065>>
- Manik, Gayatri, I Ketut Suwena, dan I Wayan Suardana, "Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan Backpacker Mancanegara Berwisata Ke Bali," *Jurnal IPTA*, 4.2 (2016), 15 <<https://doi.org/10.24843/ipta.2016.v04.i02.p04>>
- Mariastuti, Natalia, dan Devilia Sari, "Analisis Dilema Dalam Konflik dengan Menggunakan Pendekatan Teori Drama (Studi Kasus pada Konflik Moda Transportasi Konvensional dengan Moda Transportasi Online di Kota Bandung)," *Jurnal Indonesia Membangun*, 17 (2018)
- Menuh, Ni Nyoman, "Karakteristik Wisatawan Backpacker dan Dampaknya Terhadap Pariwisata Kuta, Bali," *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2 (2016), 177–88 <<https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v02.i02.p11>>
- Munawaroh, Zahrotun, M. Mudhofi, dan Dedy Susanto, "Efektivitas Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35 no. 2 (2015), 226
- Nabila, Elchirri, "Isu Kontemporer Mengenai Vaksinasi Meningitis," *Analytica Islamica*, 4.2 (2015), 377–95
- Noermanzah, "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian," *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019
- Oktorina, Rola, Aria Wahyuni, dan Ervina Yanti Harahap, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus," *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 2019
- Pristiwasa, I wayan Thariqy Kawakibi, "Motivasi dan Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Wisata di Kepulauan Mentawai," *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 1.2 (2017), 111–17
- Putra, Alfian Adestya, "Pemanfaatan Aplikasi Google Maps pada Smartphone Android sebagai Sarana Belajar Navigasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Rosmawiah, "Pelayanan Pembuatan Paspor (Studi Kasus Kualitas Pelayanan Sistem One Stop Service di Kantor Imigrasi Kelas I Palangka Raya)," *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, 2.1 (2017), 75–101
- Rustika, Rustika, Herti Windya Puspasari, dan Asep Kusnali, "Analisis Kebijakan Pelayanan Vaksinasi Meningitis Jemaah Umrah di Indonesia," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21.1 (2018), 60–70 <<https://doi.org/10.22435/hsr.v21i1.96>>
- Santi, Yuyun, "Peran Komunikasi Interpersonal dalam Menjaga Hubungan yang Harmonis Antar Mertua dan Menantu Perempuan," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2015

- Setyanto, Aji, “Pentingnya Penguasaan Bahasa dan Budaya Asing Sebagai Pendukung Utama Sektor Pariwisata,” *Jurnal EducaFL*, 3 (2018)
- Suratmaputra, Ahmad Munif, “Vaksin Meningitis dalam Kajian Fiqh,” *MISYKAT: Jurna-jurnal Ilmu Al-Qur’an, Hadits, Syari’ah dan Tarbiyah*, 2018
- Susanti, Luh Eka, Ni Luh Supartini, dan I Made Trisna Semara, “Karakteristik Backpacker Nusantara dalam Komunitas ‘ Backpacker International ,” 12.02 (2022), 103–17
- Wisnarni, “Thawaf Ifadhah Bagi Perempuan Haid,” *Jurnal Al-Qisthu*, 2011

### Website

- Al-Dandani, Bandar, “Arab Saudi Percepat Proses Visa Umrah, Hanya Perlu 24 Jam,” *cnnindonesia.com*, 2022  
<<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20221012133622-120-859537/arab-saudi-percepat-proses-visa-umrah-hanya-perlu-24-jam>> [diakses 27 Februari 2023]
- Al-Faruq, Habibullah, “Pengertian Ancaman, Gangguan, Tantangan, dan Hambatan” <<http://www.habibullahurl.com/2015/05/pengertian-ancaman-tantangan-hambatan-gangguan.html>> [diakses 7 November 2022]
- Angga, “Panduan Ke Tanah Suci Saat Musim Dingin,” *Laxmi Winter Wear*, 2016  
<<https://laxmiwinterwear.com/panduan-ke-tanah-suci-saat-musim-dingin/>> [diakses 11 April 2023]
- Azizah, Nurul, “Profil Arab Saudi: Sejarah, Iklim, Peta, dan Bentuk Pemeritahan,” *Tirto.id*, 2023 <<https://tirto.id/profil-arab-saudi-sejarah-iklim-peta-dan-bentuk-pemeritahan-gAZ3>> [diakses 11 April 2023]
- BPHK, Humas, “Minat Masyarakat untuk Umroh Masih Tinggi,” *BPHK*, 2022  
<<https://bphk.go.id/minat-masyarakat-untuk-umroh-masih-tinggi/>> [diakses 11 April 2023]
- Brian, Rio, “Pengertian Peluang Usaha Menurut Para Ahli dan Bagaimana Membediknya dengan Benar,” *maxmanroe.com*, 2017  
<<https://www.maxmanroe.com/pengertian-peluang-usaha.html>> [diakses 7 November 2022]
- Chan, Mpur, “Begini Panduan Umroh Backpacker Yang Cocok Untuk Milenial,” *Finansialku.com*, 2020 <<https://www.finansialku.com/panduan-umroh-backpacker/>>
- Gigih, “Cara Membuat Visa Umrah Backpacker, Mudah dan Diklaim Lebih Murah,” *Kompas.com*, 2020  
<<https://superapps.kompas.com/read/747753/cara-membuat-visa-umrah-backpacker-mudah-dan-diklaim-lebih-murah>> [diakses 15 Oktober 2022]

- Hendar, “Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Travel Agent,” *Skandinavia*, 2021 <<https://skandinavia.co.id/travel-agent/>>
- Hidayah, Siti, dan Haryani, “Implementasi Niat (intention)) dalam Kehidupan Kerja,” *Jurnal Dharma Ekonomi*, 2012
- Indah, “Alasan Kenapa Bisnis Travel Agen Menggiurkan,” *Citos.id*, 2017 <<https://blog.citos.id/alasan-kenapa-bisnis-travel-agen-menggiurkan/>>
- Irawan, “7 Persiapan Umroh untuk Backpacker,” *prosehat.com*, 2020 <<https://www.prosehat.com/artikel/anaksehat/7-persiapan-umroh-untuk-backpacker>> [diakses 15 Oktober 2022]
- Itsnaini, Faqihah Muharroroh, “Survei Google: Minat Wisata Warga Indonesia Saat Ini Lebih Tinggi Dibanding 2019,” *Kompas.com*, 2022 <<https://travel.kompas.com/read/2022/09/26/200600727/survei-google--minat-wisata-warga-indonesia-saat-ini-lebih-tinggi-dibanding?page=all>>
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia” <<https://kbbi.web.id/peluang>> [diakses 7 November 2022]
- Niam, Achmad Mukafi, “Layanan Kesehatan Jamaah Haji Indonesia di Makkah Gratis, Berikut Fasilitasnya,” *NU Online*, 2022 <<https://www.nu.or.id/nasional/layanan-kesehatan-jamaah-haji-indonesia-di-makkah-gratis-berikut-fasilitasnya-FUfdg>> [diakses 27 Maret 2023]
- Osman, Rana, “3 Perbedaan Peak Season dan High Season Saat Liburan,” *Kumparan*, 2022 <<https://kumparan.com/jendela-dunia/3-perbedaan-peak-season-dan-high-season-saat-liburan-1z24GpQJA1w/1>> [diakses 27 Maret 2023]
- Putra, Erik Purnama, “Umrah Backpacker Jadi Pilihan,” *Republika.co.id*, 2013 <<https://ramadhan.republika.co.id/berita/ramadhan/kabar-ramadhan/13/07/16/mq0owk-umrah-backpacker-jadi-pilihan?>> [diakses 11 April 2023]
- Putri, Gloria Setyvani, “Alasan Jemaah Umrah dan Haji Wajib Vaksin Meningitis hingga Syaratnya,” *Kompas.com*, 2022 <<https://regional.kompas.com/read/2022/09/27/165802678/alasan-jemaah-umrah-dan-haji-wajib-vaksin-meningitis-hingga-syaratnya>> [diakses 27 Maret 2023]
- Raharja, D. B. Algonz, “Pentingnya Fleksibilitas dan 5 Manfaatnya Dalam Pekerjaan,” *Ekrut Media*, 2022 <<https://www.ekrut.com/media/fleksibilitas-adalah>> [diakses 27 Maret 2023]
- Ramadani, Farhan Yodha, “Musim Panas Arab Saudi, Inilah 10 Tips Hadapi Suhu Panas Saat Melaksanakan Ibadah Haji,” *Pikiran Rakyat*, 2022 <<https://deskjabar.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-1134662501/musim-panas-arab-saudi-inilah-10-tips-hadapi-suhu-panas-saat-melaksanakan-ibadah-haji?page=3>> [diakses 11 April 2023]

- Rosadi, Aden, “Spiritualitas dan Moralitas Umrah,” *uinsgd.ac.id*, 2022 <<https://uinsgd.ac.id/spiritualitas-dan-moralitas-umrah/>> [diakses 11 April 2022]
- Sasongko, Agung, “Saudi Sediakan Layanan Kesehatan 24 Jam Bagi Jamaah Umrah,” *Ihram.co.id*, 2022 <<https://ihram.republika.co.id/berita/ra5wf5313/saudi-sediakan-layanan-kesehatan-24-jam-bagi-jamaah-umrah>> [diakses 27 Maret 2023]
- Simangunsong, Wasti Samaria, “Bisakah Orang Indonesia Umrah Backpacker, Simak Jawabannya,” *Kompas.com*, 2022 <<https://travel.kompas.com/read/2022/09/11/090900327/bisakah-orang-indonesia-umrah-backpacker-simak-jawabannya?page=all>> [diakses 6 November 2022]
- Unknown, “Umroh Murah Backpacker, Bagaimana Legalitasnya?,” *Ajaib.co.id*, 2019 <<https://ajaib.co.id/umroh-murah-backpacker-bagaimana-legalitasnya/>> [diakses 11 April 2023]
- “Wiktionary” <<https://id.wiktionary.org/wiki/tantangan>> [diakses 7 November 2022]
- Yusuf, Ali, dan Muhammad Afil, “Pentingnya Menjaga Kesehatan Jasmani dan Ruhani,” *Ihram.co.id*, 2021 <<https://ihram.co.id/berita/r02v6w430>> [diakses 23 Februari 2023]

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Jamaah Umrah *Backpacker*

1. Nama
2. Asal daerah
3. Pekerjaan (ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan prinsip *backpacker* yang identik dengan penekanan *budget*)
4. Berapa orang pada saat itu yang melakukan umrah *backpacker*?
5. Apa pengertian umrah *backpacker* menurut anda?
6. Apakah sebelum melakukan umrah *backpacker* pernah melakukan umrah reguler? Bagaimana perbedaan antara keduanya?
7. Tahun berapa anda melakukan umrah *backpacker*?
8. Berapa lama anda melakukan umrah *backpacker*? Bagaimana *itinerary* pada saat itu?
9. Maskapai apa yang digunakan, harga tiket pesawat pulang-pergi, rute pesawat? (contoh: CGK-MED atau CGK-KL KL-MED)
10. Hotel apa yang ditempati selama di Makkah? Berapa malam dan berapa total biaya hotel di Makkah?
11. Hotel apa yang ditempati selama di Madinah? Berapa malam dan berapa total biaya hotel di Madinah?
12. Apakah anda menggunakan jasa *mutowwif* pada saat melakukan rangkaian ibadah umrah? Apa peran *mutowwif* dan berapa tarif yang dikeluarkan untuk satu kali pendampingan umrah?
13. Transportasi apa yang digunakan selama di Makkah dan Madinah? Bagaimana rincian biayanya?
14. Faktor atau peluang apa yang mendukung anda melakukan umrah *backpacker*?  
(Apakah faktor uang, relasi dengan pihak *Provider Visa*, atau faktor lainnya)  
\*Faktor lainnya bisa dijelaskan lebih spesifik
15. Motivasi apa yang mempengaruhi anda untuk melakukan umrah

*backpacker?*

(Tentu tujuan utama dari umrah adalah untuk beribadah. Motivasi lainnya di samping beribadah apakah untuk:

- a. Melapaskan diri dari jenuhnya rutinitas sehari-hari;
- b. Untuk mengenal lebih jauh budaya Makkah dan Madinah;
- c. Kenginan untuk lebih hemat biaya karena dapat menyesuaikan pengeluaran;
- d. Waktu yang lebih *flexible* karena *itinerary* diatur secara mandiri;
- e. Motivasi tersendiri selain yang disebutkan di atas. (bisa dijelaskan lebih spesifik).

16. Apasaja tantangan atau kendala yang dialami selama masa persiapan dan waktu melakukan umrah *backpacker?*

17. Bagaimana persiapan anda sebelum melakukan umrah *backpacker?*

18. Alasan anda memilih umrah *backpacker* dari pada umrah melalui biro umrah?

19. Apa keuntungan yang anda dapatkan saat melakukan umrah *backpacker?*

20. Apakah pengurusan dokumen seperti visa dilakukan secara mandiri atau melalui biro umrah? Bagaimana prosedur dan berapa harga yang dikeluarkan?

21. Berapa total biaya yang dikeluarkan selama umrah *backpacker?*

22. Apakah anda merasa nyaman dan aman selama melakukan umrah *backpacker?*

23. Apasaja yang harus dilakukan dan jangan dilakukan selama melakukan umrah *backpacker?*

24. Apakah anda merekomendasikan umrah *backpacker?* Apa alasannya?

## **B. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan *Mutowwif***

1. Apakah Ustadz mengetahui fenomena umrah *backpacker*? Apa yang diketahui Ustadz mengenai umrah *backpacker*?
2. Hal apa saja yang dilakukan mutawwif selama meng-*handle* jamaah umrah *backpacker*?
3. Bagaimana kesan Ustadz setelah mendampingi jamaah umrah *backpacker*?
4. Apakah Ustadz pernah menerima keluhan dan kesan jamaah umrah *backpacker*? Jika pernah, bagaimana keluhan dan kesan para jamaah umrah *backpacker*?
5. Apa tantangan Ustadz sebagai *mutowwif* dalam meng-*handle* jamaah umrah *backpacker*?
6. Dari jamaah yang Ustadz temukan, apakah mereka hanya mengunjungi Haramain saja, atau mengunjungi negara lain juga?
7. Izin konfirmasi Ustadz, dari data sebelumnya yang saya temukan bahwa untuk menggunakan jasa *mutowwif* untuk umrah *backpacker* ritu sekitar 250SR-350SR per hari. Apakah benar, harga tersebut merupakan tarif rata-rata jasa *mutowwif* Ustadz?
8. Apakah *mutowwif* terlibat dalam pengurusan dokumen penting jamaah umrah *backpacker* seperti visa dan akomodasi (hotel, transportasi, dll)

### C. Dokumentasi Wawancara



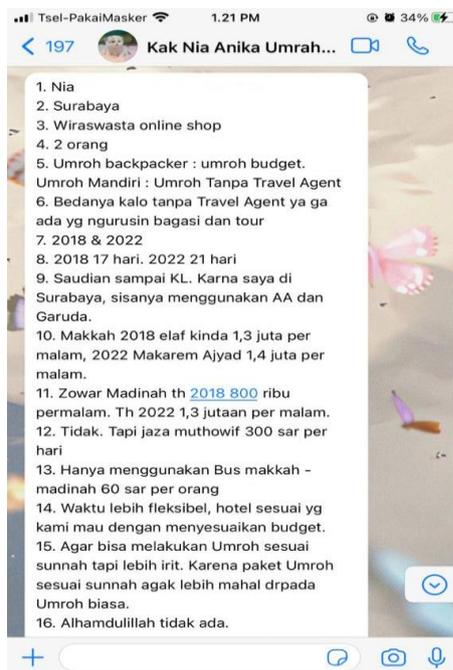
Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Farida



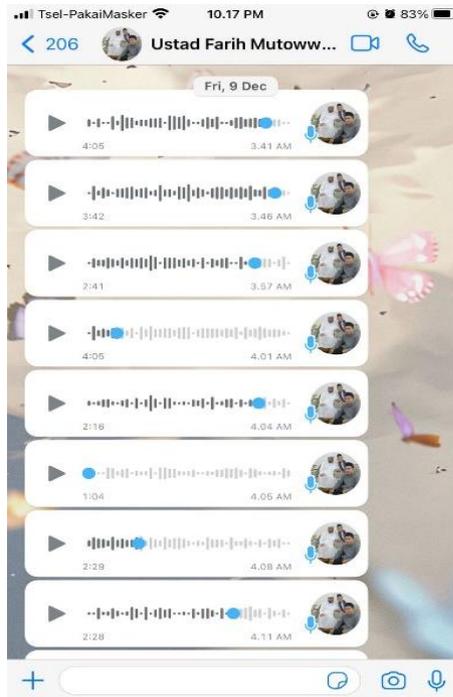
Gambar 2 Wawancara dengan Ustadz Ismail



Gambar 3 Wawancara dengan Mbak Eva



Gambar 4 Wawancara dengan Mbak Nia



Gambar 5 Wawancara dengan Ustadz Farih



Gambar 6 Wawancara dengan Mbak Mike

## BIODATA



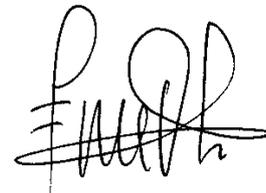
Nama : Fia Wardatul Azizah  
NIM : 1901056001  
Program Studi : S1/Manajemen Haji dan Umrah  
TTL : Tasikmalaya, 13 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kp. Cihambirung RT 002 RW 003 Ds. Karangsembung  
Kec. Jamanis Kab. Tasikmalaya Jawa Barat 46175

### Jenjang Pendidikan Formal:

1. RA Assa'adah Jamanis (Lulus tahun 2007)
2. SDN 1 Argasari (Lulus tahun 2013)
3. MTsN Sukamanah (Lulus tahun 2016)
4. MA Assa'adah Jamanis (Lulus tahun 2019)

Semarang, 30 Maret 2023

Peneliti,



Fia Wardatul Azizah

1901056001